

**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM PROSES
PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TAMAN
KANAK-KANAK AL-KAUTSAR
BATAM**

TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
dalam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH:
LUSTIAWATI
NIM: MPU.193122**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



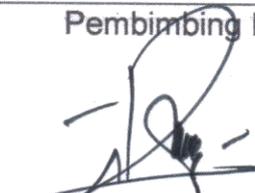
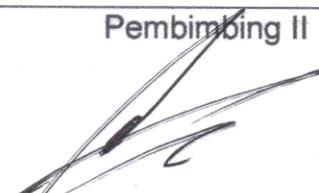
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN TESIS

<p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd</p>
<p>Mengetahui</p> <p>Wakil Direktur</p>  <p>Dr. Badarussyamsi, S.Ag. MA</p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 10 Oktober 2022

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd

Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim
Telanaipura

Kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN
STS Jambi
Di –
Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara Lustiawati : MPU. 193122 dengan judul "Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam" telah dapat diajukan untuk ujian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan pada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag

Pembimbing II

Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uiniambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam", yang di seminarkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Oktober 2022
Jam : 15.00- 16.30 WIB
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online.
Nama : Lustiawati
Nim : MPU. 193122

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk izin/penelitian dalam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A (Ketua Sidang)		4/11-2022
2	Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag (Pembimbing I)		4/11-2022
3	Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd. (Pembimbing II)		3/11-2022
4	Dr. Jamilah, M.Pd.I. (Penguji I)		1/11 2022
5	Dr. Tuti Indriyani, M.Pd.I (Penguji II)		2-11-2022

Jambi, 04 November 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, M.Ag
NIP. 19671021 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731
e-mail: pasca@uiniambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Nama : Lustiawati
Nim : MPU. 193122
Tempat Tanggal Lahir : P Laut, 06 Maret 1972
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Perum. Taman Sari Blok A No. 92 Tiban Baru - Sekupang - Batam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul: **"Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya dapat melalui tesis ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 10 Oktober 2022
Penulis



Lustiawati
Nim. MPU. 193122

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu. Siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang selalu mereka kerjakan.”¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

¹Q.S. Al Qasas/28: 84.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:
Ayahanda (Alm) Muhammad Dun dan Ibunda (Alm) Sakmariah
Suamiku tersayang Agus Trisula Hadi

Anak, menantu, Cucuku tercinta:

Yayat Saputra

Eka Aditya Putra Mardita

Olivia Dwi Gustiani Salsabela

Aulia Tri Gustiani Nur Athaya

Julita Putri Santosa

Ayu Chandra Wahyu Putri

Byakta Giedama Sastra

Radeva Chandra Atharayhan

yang telah menyemangati hari- hariku sehingga dapat menyelesaikan
penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM PROSES PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KAUTSAR BATAM

Oleh

Lustiawati, NIM. MPU. 193122

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi *Covid-19* (2) Menganalisis Proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19*. (3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan melakukan konsultasi ke pembimbing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam meliputi adanya tindakan meliputi: Tanggung Jawab Pengawasan, Kesamaan Tujuan, Pengadaan peralatan pendidikan. (2) Proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam meliputi: Aspek kesadaran diri, Manajemen diri, Kesadaran Sosial, Keterampilan hubungan, Pengambilan keputusan. (3) Faktor pendukung kerjasama Guru dan orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini berupa lingkungan tempat tinggal sedangkan penghambat dalam pelaksanaan jaringan *wifi* yang kurang baik dan masih terdapat orangtua belum dapat menggunakan media *zoom*.

Kata Kunci: Kerjasama, Guru, Orangtua, Kecerdasan, Sosial, Emosional

COOPERATION OF TEACHERS AND PARENTS IN THE PROCESS OF DEVELOPMENT OF SOCIAL EMOTIONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN EARLY AGE OF GROUP B AGES 5-6 YEARS AT THE TIME COVID-19 PANDEMIC IN KINDERGARTEN AL-KAUTSAR BATAM

By
Lustiawati, NIM. MPU. 193122

ABSTRACT

This study aims (1) to analyze the collaboration between teachers and parents during the Covid-19 pandemic (2) to analyze the process of developing emotional social intelligence for early childhood during the Covid-19 pandemic. (3) Analyzing the supporting and inhibiting factors of cooperation between teachers and parents in the process of developing social emotional intelligence for early childhood.

This study uses a descriptive qualitative approach by using data collection methods of observation, interviews and documentation. The data analysis technique stage includes data reduction, data presentation and data verification, while checking the reliability of the data is carried out by extending participation, observing accuracy, triangulation and consulting with supervisors.

The results showed that: (1) The cooperation of teachers and parents during the Covid-19 pandemic at Al-Kautsar Kindergarten Batam included actions including: Supervision Responsibilities, Shared Goals, Procurement of educational equipment. (2) The process of developing emotional social intelligence for early childhood during the Covid-19 pandemic at Al-Kautsar Kindergarten Batam includes: Aspects of self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, decision-making. (3) The supporting factors for the cooperation of teachers and parents in the process of developing social emotional intelligence for early childhood are the living environment, while the obstacles in implementing the wifi network are not good and there are still parents who cannot use zoom media.

Keywords: Cooperation, Teachers, Parents, Intelligence, Social, Emotional

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga tesis yang berjudul **“Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam”** ini dapat terselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Dua di UIN STS Jambi. Shalawat serta Salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, rahmat seluruh alam, pelopor kebenaran dan penerang dalam kegelapan.

Penulis mengakui dengan sepuh hati, tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini sulit untuk dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan kontribusi demi kesempurnaan tesis ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Suai'di Asyari, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag. MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
4. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag, dan Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II
5. Ibu Dr. Minnah El Widdah, M.Ag, selaku ketua Program Studi PIAUD Pascasarjana UIN STS Jambi
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi
7. Bapak dan Ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi
8. Kepala Sekolah TK Al- Kautsar Batam
9. Para guru, staf TK Al- Kautsar Batam
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini, akan penulis terima, semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Jambi, 10 Oktober 2022
Penulis



Lustiawati
Nim. MPU. 193122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS PRA TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	13
A. Landasan Teori	13
1. Kerjasama Guru dan Orangtua	13
2. Bentuk Kerjasama Sekolah Dengan Rumah.....	25
3. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini	30
4. Macam-macam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	32
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	37
6. Indikator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	42
7. Upaya Capaian Dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	42
8. Usaha Guru Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini	43
B. Studi Relevan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53

F. Uji Keterpercayaan Data	54
G. Uji Keabsahan Data	55
H. Rencana dan Waktu Penelitian	55
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN, DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
1. Pendirian Sekolah	57
2. Profil Sekolah	58
3. Visi dan Misi Sekolah	58
4. Struktur Organisasi.....	59
5. Keadaan Peserta Didik.....	60
6. Keadaan Guru.....	60
7. Kurikulum	61
B. Temuan Penelitian.....	62
1. Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19	62
2. Proses pengembangan kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini.....	76
3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi.....	100
C. Analisis Hasil Penelitian.....	106
1. Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19	106
2. Proses pengembangan kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini.....	111
3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi.....	115
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi	123
C. Rekomendasi	126
D. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Tugas Fungsi Dan Guru	16
Tabel III.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian.....	56
Tabel IV.1 Keadaan Guru Dan Karyawan	60
Tabel IV.2 Keadaan Peserta Didik	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Struktur Organisasi	59

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
SK Pembimbing	133
Surat Izin Riset Dari Kampus	134
Surat Balasan Dari Sekolah	135
Konsultasi Pembimbing I	136
Konsultasi Pembimbing II	137
Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	138
Dokumentasi.....	142
Daftar Riwayat Hidup.....	150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah akar dalam pembinaan yang diperuntukkan bagi anak mulai dari lahir sampai menginjak usia enam tahun sebagai rangsangan dalam membantu pertumbuhan rohani maupun jasmani supaya anak mempunyai persiapan menghadapi jenjang pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan dengan cara mengembangkan potensi anak sebagai persiapan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.²

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai metode dalam mewujudkan generasi bangsa yang bermutu dalam menghadapi persaingan perkembangan zaman. Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 14 mengemukakan bahwa: Pendidikan anak usia dini yakni usaha pembinaan yang ditetapkan terhadap anak ketika sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan serta peningkatan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki ketersediaan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.³

Sebagaimana Juga diketahui bahwa periode perkembangan anak berusia 0-6 tahun adalah waktu terpenting untuk mengembangkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, sosial dan emosi, konsep diri, seni, nilai moral dan agama sehingga potensi penuh untuk pertumbuhan-pertumbuhan anak dapat dipenuhi, atau dapat disebut kritis. Anak-anak di zaman keemasan maju dengan sangat cepat, maka anak membutuhkan rangsangan yang pantas dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak mulai belajar dan mengembangkan persahabatan yang baik

² Ahmad Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

³ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: DIKBUD KBRI Tokyo, 2003), 2.

dengan anak-anak lain. Pada masa keemasan, untuk pertama kalinya anak-anak memahami berbagai reaksi emosi dari beberapa orang.

Sejak awal, pendidikan anak adalah pendidikan yang paling mendasar dan mencapai usia emas dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang usia anak-anak di usia dini dari kelahiran ke usia enam adalah kritis dan strategis dalam proses pendidikan, dan itu dapat mempengaruhi proses serta hasil seseorang. Sebagaimana periode ini yakni periode konektivitas pertumbuhan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, rohani, sehat, cerdas, ceria dan mulia kebajikan adalah frase yang sangat penting dan merupakan slogan dalam pendidikan, dan pengembangan anak-anak di Indonesia.⁴

Kurikulum tahun 2013 tentang pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan pembelajar yang berkembang secara optimal dan dengan demikian menyediakan dasar untuk hidup sebagai individu dan warga negara yang memiliki kemampuan untuk hidup sebagai individu dan warga yang berkeyakinan, produktivitas, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi pada peradaban sosial, nasional, internasional, dan global.⁵

Salah satu periode yang menandai awal kehidupan adalah periode emas. Banyak konsep dan fakta telah ditemukan yang menjelaskan adanya zaman keemasan pada usia dini, masa manakala semua potensi anak-anak mengalami pertumbuhan yang paling cepat. Beberapa konsep yang dikelompokkan untuk masa kanak-kanak adalah periode eksplorasi, lamanya identifikasi, periode sensitif, tahap permainan, dan periode perkembangan awal. Di pihak lain, usia dini sang anak hendaknya tidak diulangi pada tahun-tahun belakangan, jika potensinya tidak dirangsang secara optimal dan secara maksimal pada usia dini itu. Dampak potensi yang tidak terstimulasi pada zaman keemasan merupakan penghalang

⁴ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 1.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2014), 8.

bagi perkembangan anak berikutnya. Jadi zaman keemasan hanya sekali dan tidak bisa diulang.

Perkembangan awal anak berjalan sangat cepat, bahkan lebih cepat daripada nanti. Hal ini mencakup optimalkan fungsi sel saraf (*neuron*). Dunia anak adalah dunia bermain yang hampir seluruh hidupnya diisi dengan bermain. Aspek-aspek dari apa yang harus dikembangkan dalam pendidikan di usia dini sebagaimana diatur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bab 1 pasal 2 bahwa standar untuk pengembangan perkembangan anak di masa awal itu disebut STPPA sebagai kriteria bagi kemampuan anak dalam semua aspek pembangunan dan pertumbuhan, termasuk standar untuk kemampuan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, nilai sosial, dan seni.⁶

Pendidikan sejak dini adalah akar atau dasar untuk menentukan keberhasilan perkembangan anak berikutnya. Oleh karena itu, peranan orangtua dan mereka yang berada dalam lingkungan anak-anak disebut orang-orang yang diwajibkan dan bertanggung jawab untuk mendidik dan menanamkan karakter pribadi yang baik, moral yang luhur, dan merangsang aspek-aspek perkembangan anak.⁷

Dalam Islam anak diakui tidak hanya sebagai amanah Allah, tetapi juga sebagai harapan, keinginan, pendinginan mata, dan pemujaan dunia. Seperti yang Allah katakan dalam surat An-Nahl:72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
أَقْبَالِ الْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Allah menciptakan kepadamu istri dari bangsamu sendiri dan menciptakan kepadamu dari para istrimu, anak-anak dan cucu-cucumu, dan memberimu makanan baik. Jadi mengapa mereka percaya pada yang menyangkal nikmat Allah.”⁸

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 21.

⁷ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁸ Q.S. An- Nahl/16: 72.

Berdasarkan pemaparan ayat suci di atas, peran sebagai orang tua merupakan bagian penting dari peran sebagai orang tua. Sebagai orangtua hendaknya mampu memupuk semua kemampuan anak-anak untuk menjadikan mereka manusia seutuhnya dengan memberi anak-anak mereka pendidikan terbaik sejak usia dini. Dengan harapan lembaga pendidikan di PAUD, mendapatkan pendidikan komprehensif yang berhubungan dengan komponen-komponen itu dalam diri si anak. Selain itu, pada waktu itu, seorang anak membutuhkan banyak rangsangan untuk menerima informasi yang berguna bagi seorang anak, dengan demikian memperkembangkan sikap sosial dan emosinya.

Mendidik dan meningkatkan potensi penuh anak, orangtua memainkan peranan besar dalam memfasilitasi fasilitas pendukung dan menyediakan kesempatan bagi si anak untuk memperoleh pendidikan melalui saluran formal, informal, dan tidak formal untuk mengembangkan potensi anak itu. Salah satu dari mereka memasukkannya di PAUD. Jadi kegiatan pembelajaran pengajaran harus mulai mempersiapkan anak-anak kecil untuk bersiap bagi kegiatan pembelajaran dan peralatan dan infrastruktur, termasuk guru, lingkungan dan orang lain, sementara masih memohon petunjuk dari Allah.⁹

Selain itu, anak-anak dengan perkembangan sosial emosional yang memadai dipercayai sanggup meminimalkan lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga pembelajaran yang merangsang dan mendorong. Untuk itu, perkembangan sosial emosional adalah penting bagi setiap anak untuk memiliki, agar memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Perkembangan sosial emosi pada anak-anak setiap hari dapat dikaitkan dengan kebiasaan, yang terdiri dari penyatuan karakteristik bawaan, dari dalam rahim. Penelitian tentang perilaku anak telah

⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 80-81.

dilakukan sejak tahun 1960. Karakteristik dari perilaku anak sudah diperlihatkan sejak lahir. Terlepas dari jangkauan perkembangan sosial emosi yang lama dalam kehidupan, banyak pakar setuju bahwa sangat penting untuk dikembangkan bagi anak-anak sejak bayi hingga usia enam tahun.¹⁰

Selain pada itu, pendidikan kecerdasan emosional yang salah satu awal mulanya adalah pembentukan karakter. Sudah bertahun-tahun didengarkan oleh Dewantara melalui metode di antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Ia mengatakan "membangun budaya agar anak siap menghadapi perubahan yang kompetitif" berarti diperlukan tindakan komitmen dan disiplin terutama terhadap fokus pendidikan karakter itu sendiri.¹¹ Namun salah satunya, guru besar psikologi Universitas Indonesia, Sarlito Sarwono, menjelaskan pola hidup sehat yang menurutnya kecerdasan emosional sebagian besar orang di seluruh dunia adalah karena perubahan nilai-nilai sosial, berkurangnya waktu orangtua dengan anak-anak mereka, sistem pendidikan yang terlalu memperhatikan kecerdasan intelektual, lagi-lagi anak-anak membutuhkan pujian, sebagaimana ia juga membutuhkan hukuman.¹²

Bagi anak-anak untuk mengembangkan perasaan seperti itu begitu cepat dan begitu besar, anak-anak umumnya menjadi lebih emosional daripada orang dewasa, pandangan mereka optimis, cepat puas, sehingga mereka dapat dengan mudah bahagia, bahagia, tidak bahagia, atau bermasalah atau bahkan bahagia untuk orang lain karena dia takut atau malu untuk membagikannya.¹³ Kemudian juga terjadi pertumbuhan

¹⁰ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 57-58.

¹¹ Meithy H idris dan Sabil Risaldy, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), 151.

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 152.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



otak, sehingga pertumbuhan fisik anak perlu mendapat perhatian. Karena keduanya akan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.¹⁴

Tokoh-tokoh dunia, seperti Mahatma Gandhi yang mengemukakan terkait salah satu dari tujuh dosa besar, yaitu “*education without character*” (pendidikan tanpa karakter). Begitu pula, Dr. Martin Luther King yang juga berkata: “*intelligence plus character that is the goal of true education*” (kecerdasan ditambah karakter itu yakni harapan akhir dari pendidikan seutuhnya). Juga *Theodore Roosevelt* yang mengatakan: “*To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (mengajari individual hanya aspek kecerdasan otak saja dan tidak aspek moral adalah ancaman/ marabahaya untuk masyarakat).¹⁵

Pendidikan kecerdasan emosional sangat penting pada anak usia dini, Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence= EI*) tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan intelektual (*intelligence Quotient= IQ*), sebagian besar masyarakat memiliki kecerdasan dalam IQ namun kurang memiliki *self regulation* atau pengendalian diri dalam *EI*, sehingga tidak dapat mengontrol dan menanggapi secara positif setiap kondisi yang merangsang timbulnya emosi seperti rasa senang, kecewa, benci, cinta, marah, suka, sedih dalam diri saya.

Oleh karena itu, pemberian fasilitas bagi anak tidak hanya menjadi tanggung jawab orangtua, tetapi juga merupakan tanggung jawab orangtua yang bersungguh-sungguh dalam mendidik dan menanamkan akhlak kepada anak. Pendidik yang bijak pasti akan berpikir serius tentang pertumbuhan anak-anaknya. Mereka akan lebih cenderung mempertimbangkan untuk mengembangkan kualitas pengetahuan (wawasan) dan visi anak-anak mereka.¹⁶

¹⁴ Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat Pembangunan Karakter & Kreativitas Anak* (Bandung: Alfabeta, 2013), 113.

¹⁵ Meithy H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan anak Usia Dini melalui Mendongeng* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), 7.

¹⁶ Ibnu Hasan Najafi dan Mohamed A. Khalfan, *Pendidikan dan Psikologi Anak* (Jakarta Selatan: Cahaya, 2010), 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Dengan kata lain fenomena di atas dapat dimaknai sebagai *self-concept* atau “pengertian diri” yang kerap muncul pada masa kanak-kanak. Pada dasarnya bagaimana diri itu berkembang dan apakah dia akan menjadi sehat secara emosional dan tidak terganggu jiwa sosialnya. Sebagaimana menurut Rogers anak-anak membutuhkan sebuah *positive regard* (penghargaan positif). Yakni suatu kebutuhan yang memaksa yang dimiliki semua manusia pada setiap anak terdorong untuk mencari penghargaan positif. Akan tetapi tidak setiap anak akan menemukan kepuasan yang cukup akan kebutuhan ini. Maka *self-concept* yang berkembang dari anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhannya.

Dalam hal ini, mengembangkan kecerdasan emosional seorang anak dibimbing oleh orang lain, bukan oleh dirinya sendiri.¹⁷ Ini adalah dasar yang membentuk karakter melalui pendidikan masa kanak-kanak.

Oleh karena itu, program-program yang ditetapkan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak sejak dini diperlukan. Dan disesuaikan oleh institusi PAUD, termasuk yang meningkatkan emosi termasuk pengembangan perasaan dan emosi, pengembangan kapasitas sosial untuk meningkatkan sensitivitas terhadap kehidupan sosial. Untuk mengembangkan setiap program kegiatan pembelajarannya berdasarkan kesanggupan dasar seperti yang disebutkan di awal. Kemudian pengembangan yang diajarkan didasarkan pada tema yang sensitif terhadap waktu. Adapun tujuan menggunakan tema ini adalah bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik dan menyenangkan serta dapat memperkaya pengalaman dan memperluas kosakata dalam diri anak-anak.¹⁸

Melihat penjelasan di atas, maka pendidikan kecerdasan emosional sangat penting dilakukan pada anak usia dini. Selanjutnya orangtua juga berperan sentral dan pertama karena pendidikan anak, mengasuh, membimbing dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang datang

¹⁷ Duane Schutz, *Psikologi Pertumbuhan* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 46-47.

¹⁸ Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015), 167.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bersamaan dengan hambatan dan tantangannya, sedangkan guru sekolah adalah pendidik kedua setelah orangtua di rumah. Pola asuh orangtua ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku anak baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu, pengasuhan orangtua adalah upaya yang konsisten dan gigih yang berlaku untuk anak-anak dan konsisten dari waktu ke waktu. Pengasuhan adalah pendekatan terbaik orangtua untuk mengasuh anak sebagai ekspresi tanggung jawab kepada anak-anaknya,⁵ bahkan Lipton menunjukkan oleh Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari bahwa orangtua sangat berperan dalam pertumbuhan dan pengembangan anak.⁶

Umar Ibn Ahmad Barjaa 'mengemukakan "seorang anak wajib memiliki perilaku yang pantas sejak usia dini, karena, dalam kasus seperti itu bahwa anak muda tidak memiliki perilaku yang pantas sejak anak-anak, kemudian, pada titik itu adalah terlalu dibuat-buat bahwa anak itu akan memiliki perilaku yang dapat diterima ketika anak itu tumbuh dewasa."⁷

Orangtua hendaknya menjauh dan membuat anak-anak memandang rendah etika yang tak ter maafkan, seperti berdusta, kekanak-kanakan, dan iri terhadap teman, khususnya yang lebih kecil, karena sifat-sifat demikian sering kali normal di kalangan anak-anak

Setiap orang tua memiliki pola asuh masa kecil tersendiri tentang perilaku anak. Ini sangat dipengaruhi oleh landasan, pekerjaan, kondisi keuangan, adat-istiadat, dan sebagainya yang instruktif dari orangtua. Sebagaimana pola asuh, masa kecil orang tua dari seorang peternak tidak sama dengan seorang pedagang, orangtua yang memiliki pendidikan dan tidak memiliki pendidikan tidak sama dalam mengasuh seorang anaknya. Terlebih lagi terdapat pengasuhan pada anak dalam panggilan serupa tidak benar-benar memberikan pengasuhan yang setara.

Orangtua dalam pengasuhan anak-anak mereka ditandai dengan sikap tertentu dalam mengarahkan putra dan putri mereka. Dengan memvariasikan mutu dan intensitas pola asuh orang tua, sikap dan

perilaku si anak akan terpengaruh. Sikap itu tercermin dalam pola pengasuhan anak yang berbeda. Beberapa orang tua ingin agar anak-anak mereka berperilaku menurut keinginan mereka, ada yang ingin agar anak-anak mereka memiliki lebih banyak kebebasan berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anak-anak mereka, ada yang beringas, dan ada pula yang mengajak mereka berdiskusi.

Berikut adalah peranan guru dan orang tua dalam keluarga di mana keluarga dapat memberikan pengasuhan rohani, memberikan andil besar dalam merapikan dan rancangan psikologis dalam kehidupan anak berikutnya. Tentu saja gambar dan desain psikologis yang harus tetap permanen dalam jiwa seorang anak adalah memiliki akhlak yang baik. Profil anak ideal yang dalam jiwanya melalui dua kekuatan batiniah, yaitu kesalehan individu dan kesalehan sosial. Menurut firman Allah, di surah Al-Baqarah, ayat 201 yang sering diharapkan orang tua demi kebaikan anaknya di dunia dan di akhirat

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Selain itu, di antara mereka ada orang - orang yang memohon, "Ya, Tuhan, berilah kami kebaikan saat berada di dunia ini dan kebaikan yang ada setelah kematian, dan selamatkanlah kami dari siksaan penderitaan neraka”¹⁹

Dengan ayat Al-Quran di atas tentu semua keluarga ingin anak-anaknya menjadi anak yang baik. terlebih lagi pada anak usia dini merupakan langkah awal menanamkan segala akhlak yang baik. tidak heran banyak ditemui anak sekolah yang merokok, bolos sekolah, tawuran dan masih banyak lagi kejadian sosial yang tidak baik ketika peserta didik di jenjang SD, SMP,SMA bahkan perguruan tinggi. Hal ini jika dilihat adalah faktor yang terciptanya lingkungan yang kurang baik dalam keluarga.

Berdasarkan kejadian tersebut, dengan ditambah kondisi Covid-19 sejak pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pemerintah mengeluarkan

¹⁹ Q.S. Al-Baqarah /2: 201.

Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan berkerja dari rumah, (*Work from home*) bagi guru, termasuk guru PAUD.²⁰ Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orangtua dan anak. Merupakan sebuah tugas bersama guru PAUD dan orangtua untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang baik sehingga anak dapat ter tanamkan akhlak yang baik.

Hal ini berdampak juga pada sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadikan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam guru bersama orangtua harus dapat melaksanakan proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak. Dalam bekerja sama terdapat mengalami kendala- kendala yang ada. Sebagaimana *Grand Tour* yang peneliti temui di lapangan diantaranya:

1. Sulitnya mengundang orangtua atau wali murid untuk mengikuti rapat terkait pembelajaran dimasa pandemi, terlihat ketika kepala sekolah mengundang hanya sedikit yang hadir.
2. Sebagian kedua orangtua atau wali murid merupakan pekerja dan tidak dapat mendampingi anak dalam proses belajar *online*.
3. Rendahnya sosialisasi anak dalam lingkungannya.
4. Kurangnya kepedulian kedua orangtua dalam mendapatkan akses penggunaan informatika.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji tentang kerja sama guru dan orangtua dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dengan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Perlu adanya kerjasama guru dan orangtua dimasa pandemi saat ini.
2. Sangat menarik perhatian di kondisi pandemi saat ini cara guru dan orang tua bekerja sama dalam hal mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak.

²⁰ Muhammad Hasbi, *Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 1.

3. Mengingat PAUD merupakan kondisi usia emas *Golden Age* untuk mengembangkan segala potensi anak, termasuk di dalamnya kecerdasan sosial emosional anak
Berdasarkan kendala yang ditemui saat peneliti di lapangan maka pada kesempatan ini peneliti mengangkat judul tesis Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.

B. Fokus Penelitian

Fokus Utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam?
2. Bagaimana proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Untuk menganalisis kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.

- b. Untuk menganalisis proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pentingnya dan pengalaman akademik dan wawasan dalam pendidikan baik bagi penulis juga pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada Guru Dan Orangtua dilembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan.
- d. Hasil penelitian ini untuk peneliti dalam memperoleh gelar Magister peneliti di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Kerjasama Guru dan Orangtua

a. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain, sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama dapat berlangsung manakala individu- individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. Kerjasama orangtua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orangtua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik peserta didik sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik.²¹

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik peserta didik sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.

Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi.²² Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua-guru

²¹ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 79.

²² Nurul Arifiyanti, *"Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswadi TK Se Kelurahan Triharjo Sleman,"* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 18-19.

dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikut sertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu.

b. Guru

1) Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.²⁴

Guru terbaik adalah yang mengutamakan hati sehingga apa pun yang dilakukan oleh guru berdasarkan cinta yang tulus terhadap anak didik. Sehingga anak akan belajar dengan mengoptimalkan potensinya, karena anak merasa didukung dan dihargai. Guru menjadi teladan bagi anak dan orangtua, melalui tutur kata dan sikap yang menunjukkan kepedulian untuk memberikan manfaat bagi sesama.

Islam mengajarkan agar guru menggunakan bahasa yang lemah lembut, jauh dari kekerasan kepada anak didiknya, sesuai dengan firman Allah dalam surat Taha ayat 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”²⁵

Guru diharapkan juga peduli terhadap keamanan dan kenyamanan orangtua serta anak dalam memanfaatkan *handphone* dan sosial media selama BDR²⁶

²³ Pemerintah RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Produk Hukum, 2005), 54.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 31.

²⁵ Q.S. Taha /20: 44.

Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak anak didiknya, dan seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya.

Lebih jauh imam Al-Ghazali telah mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya memandang murid seperti anaknya sendiri.
- b) Guru hendaknya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hendaknya mengharapkan Ridha Allah dan berorientasi mendekatkan diri kepadanya dalam menjalankan tugas.
- c) Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasihat dan bimbingan kepada anak didik, bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bukan untuk memperoleh kedudukan atau kebanggaan duniawi.
- d) Guru hendaknya menegur anak didiknya yang bersalah dengan cara yang bijaksana, bukan dengan terus terang dan mencela.
- e) Guru hendaknya memperhatikan fase perkembangan berpikir anak didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikir anak.
- f) Guru hendaknya memperhatikan anak yang lemah dengan memberikan pembelajaran yang mudah dipahami dan jelas.²⁷

Dari yang dikemukakan di atas menurut imam Al-Ghazali memang setiap guru harus memperhatikan secara baik perkembangan peserta didik.

2) Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional:²⁸

²⁶ Muhammad Hasbi, *Membangun komunikasi positif antara guru PAUD dengan orang tua murid selama kebijakan belajar dari rumah* (Jakarta: Kemedikbud, 2020), 4.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 166.

Tabel
Tugas Fungsi dan Guru

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, Mengajar, Membimbing dan melatih	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik 1.3 Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai Pembimbing	3.1 Mendorong perkembangan perilaku positif dalam pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai Pengembangan Program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
	6. Sebagai Pengelola Program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
III. Mengembangkan	7. Sebagai	7.1 Melakukan upaya-upaya

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 120

Keprofesionalan	Tenaga Profesional	untuk meningkatkan kemampuan profesional
-----------------	--------------------	--

c. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.²⁹

Oleh karena itu, setiap orangtua dalam memberikan dukungan kesuksesan pada anak di masa depan, perlu adanya asuhan positif perlu dilakukan dapat menimbulkan hal-hal positif sebagaimana berikut:³⁰

- 1) Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orangtua. Orangtua dan anak bisa saling berkomunikasi dengan efektif, membangun kerjasama yang baik, saling mendukung dan menghargai satu sama lain.
- 2) Mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Anak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, percaya diri, mandiri, disiplin, bertumbuh sesuai dengan usianya, tanpa adanya tekanan, bebas dari intimidasi, serta rasa takut.
- 3) Mencegah perilaku-perilaku menyimpang. Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan karakter mulia dengan bimbingan dari orangtua, sehingga menghindarkan anak dari berbagai perilaku menyimpang, baik saat ini maupun di masa depan.
- 4) Mendeteksi kelainan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Menumbuhkan kepekaan pada orangtua terhadap setiap tahap

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

³⁰ Muhammad Hasbi, *Pengasuhan positif* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 2.

pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga apabila terjadi penyimpangan atau gangguan, dapat dideteksi atau diketahui oleh orangtua sedini mungkin.

Selain tentang pola asuh positif yang diberikan oleh orangtua terdapat juga hal-hal yang perlu dipahami orangtua antara lain:³¹

- 1) Memahami tahap perkembangan anak. Masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Orangtua perlu memahami setiap perkembangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya sehingga pertumbuhan anak bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.
- 2) Memahami komunikasi efektif. Komunikasi merupakan sebuah media untuk menyampaikan pesan. Komunikasi harus dikuasai oleh orangtua dan guru dalam melakukan pengasuhan positif pada anak melalui komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, orangtua dan guru dapat mengetahui maksud yang akan disampaikan oleh anak. Komunikasi berlangsung efektif ketika orangtua atau guru memberikan arahan kepada anak, dan anak menyampaikan gagasannya dalam suasana yang nyaman dan saling memahami.
- 3) Memahami disiplin positif. Merupakan suatu cara penerapan disiplin tanpa kekerasan, ancaman, dan hukuman, yang dalam praktiknya melibatkan komunikasi tentang perilaku yang efektif antara orangtua dan anak. Dalam penerapan disiplin positif, anak diajarkan untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Selain itu disiplin positif juga mengajarkan anak tanggung jawab serta rasa hormat dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan orangtua adalah guru pertama bagi anak- anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua

³¹ Hasbi, *Pengasuhan Positif*, 10.

adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orangtua sebagai anggota tim kerjasama guru-orangtua. Dalam pera-peran tersebut memungkinkan orangtua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.³² Orangtua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah, akan tetapi orangtua juga sebagai guru untuk anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orangtua itu sendiri. Bagi anak orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik kepada anaknya. sesuai firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13.

وَاذْ قَالْ لَأْمَنْ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ بِنَبِيِّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³³

Menurut Ahmad Tafsir, orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orangtua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya.³⁴ Untuk membentuk anak-anak

³² Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 123.

³³ Q.S. Luqman/31: 13.

³⁴ Syarif Hidayat, 'Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (Maret 2013): 94, <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5066>.

yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orangtua yang dapat menentukannya. Jika orangtua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut, dan jika orangtua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik.

e. Kerjasama Guru dan Orangtua

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orangtua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya atau tidak percaya bahwa keterlibatan orangtua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak.³⁵ Para guru yang menganggap orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan semakin menghargai dan semakin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orangtua.

1) Tujuan Hubungan sekolah dengan Orangtua. Hubungan kerjasama antara sekolah dan orangtua peserta didik antara lain bertujuan sebagai berikut:³⁶

- a) Saling membantu dan saling isi mengisi.
- b) Bantuan keuangan dan barang-barang.
- c) Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik.
- d) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.

2) Cara menjalin Hubungan Sekolah dengan Orangtua

Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orangtua peserta didik dapat dilakukan melalui komite sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orangtua peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti proses belajar-mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan.

³⁵ Patmonodewo, *Anak Pra Sekolah*, 126.

³⁶ Patmonodewo, *Anak Pra Sekolah*, 226.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Menurut Mansur ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk menjamin hubungan sekolah dengan masyarakat tumbuh dengan baik di antaranya melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dengan cara:

- a) Mengadakan *open house*.
- b) Mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara atau Pembina.
- c) Membuat kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh kerjasama yang dilakukan orangtua dengan sekolah:³⁷

- 1) Adanya kunjungan ke rumah anak didik.
- 2) Diundangnya orangtua ke sekolah.
- 3) Mengadakan surat- menyurat antara sekolah dan keluarga.
- 4) *Case Conference*.
- 5) Adanya daftar nilai atau raport.

Cara membangun hubungan yang positif antara orangtua dengan guru:

- a) Menumbuhkan sikap saling percaya di antara mereka.
- b) Mengutarakan tujuan bersama tentang minat paling baik dari seorang anak.
- c) Menciptakan sarana untuk melanjutkan komunikasi secara terbuka.
- d) Menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam pemecahan masalah ketimbang saling menyalahkan.

Untuk melakukan hal ini, memerlukan waktu lebih banyak. Akan tetapi, waktu tersebut bisa dihemat jika ada usaha-usaha awal yang dilakukan untuk membuat jalur komunikasi yang terbuka.

- 1) Apa yang bisa dilakukan oleh guru

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung dan saling percaya.

³⁷ Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 99.

Misalnya, guru menghubungi orangtua melalui telepon secara pribadi dengan terlebih dahulu memperkenalkan dirinya serta mengungkapkan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkannya dengan penuh perhatian. Bagi guru yang mempunyai banyak murid dan banyak kelas, menelepon secara pribadi merupakan hal yang tidak mungkin. Dalam kasus ini, guru bisa mengirimkan pesan yang sama. Kesempatan lain bagi guru untuk mengungkapkan kesediaannya kepada orangtua adalah pada saat *open-house* di sekolah, malam orangtua di sekolah, rapat-rapat PTA (*Parent Teacher Association*, Persatuan Orangtua Murid dan Guru), dan komunikasi orangtua.

2) Apa yang bisa dilakukan oleh orangtua.

Orangtua bisa mengambil inisiatif dan menghubungi guru melalui telepon atau surat, memberikan kepada guru setiap informasi yang mungkin berguna dan mengutarakan kesediaannya untuk memberikan informasi yang lebih jika dibutuhkan. Orangtua juga bisa membantu guru dengan menanggapi undangan *even-even* sekolah, atau permintaan informasi dan bantuan, meskipun jika tanggapannya berisi pemberitahuan bahwa untuk berpartisipasi semacam itu sulit baginya. Bila guru tahu mengapa orangtua tidak bisa berpartisipasi, maka kesalahan pemahaman bisa diminimalisir. Orangtua juga bisa membantu dengan cara menghadiri *even-even* sekolah yang menurutnya punya prioritas yang tinggi.

3) Apa yang bisa dilakukan oleh orangtua dan guru bersama-sama

Dalam menetapkan sebuah konteks yang positif untuk pemecahan masalah yang kreatif, kedua belah pihak perlu membangun jalur komunikasi yang terbuka. Penting bagi orangtua dan guru untuk saling mengasumsikan bahwa keduanya memiliki kepentingan terbaik atas murid-murid, dan kemudian menjelaskan harapan-harapan yang kian sama satu sama lain. Mengatur tahapan untuk berkolaborasi dan bekerjasama, dan merencanakan tindakan atas tanda-tanda awal

kemungkinan adanya masalah, tanpa perlu menunggu salah satu pihak mengambil inisiatif terlebih dahulu. Mulai dengan mendefinisikan masalah. Langkah pertama dalam suatu usaha kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah sekolah adalah kesepakatan bersama antara orangtua dan guru mengenai definisi masalah tersebut. Eksperimen untuk menemukan solusinya. Langkah selanjutnya adalah untuk melakukan pendekatan solusi-solusi yang memungkinkan dengan sikap eksperimentasi.

- 4) Bagaimana guru bisa mendapat bantuan dari orangtua
Penting bagi guru untuk berkomunikasi: “kita memiliki sebuah kepentingan yang sama. Kita berdua ingin membantu murid.” Hal ini mungkin perlu diutarakan lebih dari sekali dan dalam acara-acara yang berbeda. Jika seorang guru mengidentifikasi sebuah masalah, jauh lebih bermanfaat untuk segera memperoleh bantuan orangtua dari pada masalahnya menjadi tidak terkendali.
- 5) Bagaimana orangtua mendapat bantuan dari guru.

Sebagai orangtua, penting untuk mengungkapkan kesediaannya untuk bekerjasama dengan guru dalam mengidentifikasi pemecahan masalah. Orangtua bisa memberikan dukungan kepada guru dengan menentukan batas-batas yang layak serta konsekuensi-konsekuensinya dan dengan menggunakan guru sebagai konsultannya. Guru bisa membantu orangtua dalam menentukan harapan-harapan yang bisa diterimanya jika orangtua meminta hal ini dengan menanyakannya.

Selain itu pendapat Slamet kerjasama orangtua dengan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, di antaranya:³⁸

- 1) Kerjasama dalam Kegiatan Pembelajaran.
 - a) Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesialisnya.

³⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010), 227.

- b) Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
 - c) Menghadiri undangan sekolah secara langsung bagi kepentingan anaknya.
 - d) Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni.
- 2) Kerjasama dalam forum orangtua atau wali.
 - a) Bersama orangtua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orangtua efektif.
 - b) Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di sekolah bersama orangtua peserta didik lain.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan antar keluarga (*family gathering*).
 - d) Memberikan nilai tambah hubungan antar pribadi orangtua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun keterampilan orangtua dalam mengelola rumah tangga (memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat dan lain-lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas pendidikan dari orangtua (*mother of universe*).

Allah berfirman di dalam Al-Quran surat Al-Ma'idah ayat 2 tentang jalinan kerjasama antar manusia, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعَابِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا اٰمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالنَّفُوْثِ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْانِ وَاْتَقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jangan kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul haram; mereka mencari karunia dan keredaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan *ihram*, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



halangimu dari masjid haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”³⁹

2. Bentuk Kerjasama Sekolah dengan Rumah

Menurut Epstein Ada enam tipe kerjasama dengan orangtua yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.⁴⁰ Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama.

a. *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Bentuk kegiatan *parenting* diantaranya: berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, rencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka

³⁹ Q.S. Al-Ma'idah/5: 2.

⁴⁰ Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswadi TK Se Kelurahan Triharjo Sleman* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18-19.

merasa diberdayakan, mendorong orangtua untuk terlibat aktif di dalam kelas.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi atau nonformal dan teknik komunikasi resmi atau formal. Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Biasanya komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan di depan anak. Teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orangtua. Pertemuan dengan orangtua dilakukan pertama kali ketika memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati bersama selama satu tahun ajaran ke depan. Hal ini juga termasuk biaya yang akan digunakan selama program pembelajaran berlangsung. Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orangtua. Program ini harus melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orangtua anak yang rumahnya akan menjadi objek kunjungan. Kunjungan biasanya berlangsung selama 45-60 menit. Guru dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan belajar anak ketika di rumah dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orangtua mengenai perkembangan anaknya. Laporan berkala merupakan keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orangtua yang berisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

tentang peristiwa atau pengalaman selama anak berada di sekolah. Essa menyatakan bahwa selain komunikasi nonformal dan formal yang termasuk kedalam metode komunikasi individual, biasanya lembaga prasekolah juga menggunakan metode kelompok untuk memberikan informasi pada orangtua. Terdapat tiga teknik dalam komunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, *e-mail* atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi kepada orangtua, papan pengumuman bagi orangtua, dan pertemuan secara kelompok.

Ciri-ciri komunikasi positif antara guru dan orangtua adalah:⁴¹

- 1) Pesan yang jelas: pesan yang disampaikan pengirim harus sederhana, mudah dipahami dan disusun secara sistematis untuk mempertahankan keberartiannya.
- 2) Pesan yang benar: Informasi yang dikomunikasikan tidak boleh kabur atau salah, itu harus bebas dari kesalahan dan kesalahan tata bahasa.
- 3) Pesan lengkap: komunikasi adalah dasar untuk pengambilan keputusan. Jika informasi tidak lengkap, itu dapat menyebabkan keputusan yang salah.
- 4) Pesan tepat: Pesan yang dikirim harus singkat untuk memfasilitasi interpretasi langsung dan mengambil langkah yang diinginkan.
- 5) Keandalan: Pengirim harus yakin dari tujuannya bahwa apapun yang ia sampaikan adalah benar berdasarkan pengetahuannya. Bahkan penerima harus memiliki kepercayaan pada pengirim dan dapat mengandalkan pesan yang dikirim.
- 6) Pertimbangan Penerima: Media komunikasi dan pengaturan fisik lainnya harus direncanakan, dengan mengingat sikap, bahasa, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan posisi penerima.
- 7) Kesopanan pengirim: Pesan yang disusun sedemikian rupa harus mencerminkan kesopanan, kerendahan hati, dan rasa hormat pengirim terhadap penerima.

⁴¹ Hasbi, *Orang Tua Murid Selama Kebijakan Belajar Dari Rumah*, 5.

Adapun keterampilan komunikasi yang harus dimiliki guru adalah:

- 1) Mengamati, guru harus memiliki keterampilan mengamati yang tajam untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi meskipun BDR.
- 2) Bertutur kata lisan dan tulisan, menggunakan kata-kata yang jelas dan kalimat yang ringkas.
- 3) Meringkaskan dan memahami, guru harus bisa menjadi pendengar yang baik, waspada, tidak cepat memotong pembicaraan, serta mampu memahami dan menafsirkan pesan secara objektif.

- 4) Kecerdasan emosional

c. *Volunteer*

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah di mana anaknya belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang akan dijalankan. Menurut Rous et al. seperti yang dijelaskan oleh Carlisle et al. terdapat berbagai cara agar orangtua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi di sekolah. Orangtua dapat merencanakan acara sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah. Orangtua juga dapat meluangkan waktunya untuk memperindah sekolah dengan mural, menyediakan tempat bermain, memperbaiki kebersihan sekolah, menyumbangkan mainan, dan mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

- d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan *website* yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

e. Pengambilan keputusan

Menunjuk pada orangtua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasihat sekolah, komite orangtua, dan ketua wali murid. Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan, makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui acara sosial yang aman. Selain itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

orangtua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, peserta didik, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

3. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik, emosi, kognitif, dan psikosial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan)).⁴²

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut.⁴³

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terperinci. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2004 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁴⁴

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional

⁴² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

⁴³ Nurjanah. "Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan," *Journal.LPPMUNINDRA* 2, No.1, (Maret 2017): 71, <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i1.683.g620>.

⁴⁴ Masanti Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 10 Poin 6 menyebutkan bahwa Sosial-emosional sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
- c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.⁴⁵

Menurut plato secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsudin mengungkapkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Muhibun mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

Adapun Hurlock mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.⁴⁶

Al-Quran menerangkan dalam surah Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 6.

⁴⁶ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Preanada Media, 2010), 117.

mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁴⁷

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan Fitrah manusia bersifat *universal* dan ilahiah, maka secara moral dan emosional, pola perilaku anak adalah positif.⁴⁸

Jadi Kecerdasan sosial emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.

4. Macam-macam perkembangan sosial emosional anak usia dini

Adapun macam-macam perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagaimana pendapat para ahli diantaranya yaitu:⁴⁹

a. Perkembangan sosial anak menurut *Ecological Theory*.

1) *Microsystem*

Microsystem adalah kondisi lingkungan terdekat yang memberi makna tertentu bagi perkembangan anak: lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tetangga terdekat. Di dalam *microsystem* ini anak berinteraksi secara langsung dengan orangtua, teman sebaya, guru, dan orang-orang lain yang berarti. Bronfenbrenner memberi contoh, didalam proses interaksi dari upaya melaksanakan tugas perkembangan, peserta didik atau anak berinteraksi tidak secara pasif dengan menerima pengalaman, tetapi setiap individu secara aktif saling menerima dan memberi pengalaman.

2) *Mesosystem*

⁴⁷ Q.S. Al-A'raf/7: 172.

⁴⁸ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 60.

⁴⁹ Nnyoman, 'Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement,' *E-Journal Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no.1, (Maret 2014): 116, <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2888>.

Mesosystem merupakan perekat diantara faktor dalam *microsystem*. Pengalaman yang diperoleh anak di dalam keluarga pasti akan memiliki keterkaitan dengan pengalaman anak disekolah, begitu pula halnya pengalaman anak dengan lingkungan pergaulan dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa lainnya. Bronfrenbenner mencontohkan makna *mesosystem* di antara kehidupan anak di dalam keluarga dan sekolah.

3) *Exosystem*

Exosystem adalah kondisi dan pengalaman anak yang berbeda dari pengalaman sebelumnya, sebagaimana guru dan anak sama-sama mengalami pengalaman baru yang diperolehnya dari lingkungan yang berbeda. Hal tersebut juga memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan perkembangan anak, atau mungkin sebaliknya dapat menghambat perkembangan anak.⁵⁰

Exosystem terjadi ketika pengalaman di setting lain (dimana murid tidak berperan aktif) mempengaruhi pengalaman murid dan guru dalam konteks mereka sendiri.

4) *Macrosystem*

Macrosystem berkaitan dengan lingkup budaya yang lebih luas, namun memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan konsep berpikir dan berperilaku anak. Budaya sebetulnya merujuk pada hasil buah pikiran manusia dalam komunitas masyarakat dalam konteks etnis. Budaya mencakup konsep yang melekat didalamnya, baik perangkat keras dan lunak. Sistem pengetahuan dan teknologi, sistem religi, sistem bahasa, kebiasaan, adat istiadat, serta sistem moral dan nilai melalui proses enkulturasi, sosialisasi, dan resosialisasi akan terinternalisasi dalam pribadi, yang kemudian terefleksi dalam proses berpikir dan berperilaku sesuai etnis dalam budayanya.⁵¹

5) *Chronosystem*

⁵⁰ Nnyoman, *Kompleksitas Tugas terhadap Audit*, 116.

⁵¹ Nnyoman, *Kompleksitas Tugas terhadap Audit*, 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam konteks perkembangan, anak secara empiris mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Apa yang anak dapati dan internalisasi dalam sekarang ini amat berbeda dengan perolehan orangtuanya ketika masa anak-anak. Sekarang ini proses perkembangan dan pembelajaran anak sangat berbeda. Pola pengasuhan anak, anak yang telah mampu menggunakan komputer atau internet yang menyebar menjadi sebuah kebutuhan berbagai lapisan masyarakat telah mempengaruhi proses tersebut.

6) *Social kognition*

Proses perkembangan sosial adalah suatu tugas yang harus dijalani oleh anak. Dalam proses perkembangan tersebut, anak berhadapan dengan nilai dan norma yang berbeda dari orang lain, dan akan berhadapan dengan pikiran dan pendapat orang lain dalam lingkungan pergaulan dan masyarakat dalam budaya. Kesadaran anak akan perbedaan secara faktual itu dihadapi setiap saat, dan di sinilah anak sepatutnya mampu membangun kesadaran berpikir bahwa perbedaan itu faktual dan harus diterima keberadaannya. Inilah yang disebut dengan kognisi sosial atau *social cognition*.⁵²

b. Macam–macam perkembangan sosial anak menurut Charlotte yaitu:

1) Tingkatan pertama

Sejak dimulai Usia 0;4/0;6 tahun, anak mulai mengadakan reaksi positif terhadap orang lain, antara lain ia tertawa karena mendengar suara orang lain. Anak menyambut pandangan orang lain dengan pandangan kembali dan lain-lain.

b. Tingkatan kedua

Adanya rasa bangga dan senang yang terpancar dalam gerakan dan mimiknya, jika anak tersebut dapat mengulangi yang lainnya. Contoh: anak yang berebut media atau mainan, jika menang ia akan kegirangan dalam gerak dan mimik. Tingkat ini biasanya mulai muncul pada usia anak kurang lebih 2 tahun ke atas

⁵² Nnyoman, *Kompleksitas Tugas terhadap Audit*, 116.

c. Tingkatan ketiga:

Jika anak telah lebih dari Usia 2 tahun, mulai timbul perasaan simpati (rasa setuju) dan atau rasa antipati (rasa tidak setuju) kepada orang lain, baik yang sudah dikenalnya atau belum.

d. Tingkatan keempat

Pada masa akhir tahun kedua, anak setelah menyadari akan pergaulannya dengan anggota keluarga. Anak timbul keinginan untuk ikut campur dalam gerak dan lakunya. Selanjutnya karena anak sudah mulai kaya akan pengalaman sosial, terkadang timbul kesukaran bagi orangtua untuk mengatur. Anak sudah mulai dapat berkontak, melawan (pertikaian). Suatu ketika anak menjadi mudah keras kepala, cemburuan, dan lainnya.

c. Perkembangan Emosional anak menurut Santrock

Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, di mana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka. Berikut penjelasan dari tiga emosi tersebut:

1) Rasa bangga

Perasaan ini akan muncul ketika anak merasakan kesenangan setelah sukses melakukan perilaku tertentu. Rasa bangga sering diasosiasikan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

2) Malu

Perasaan ini muncul ketika anak menganggap dirinya tidak mampu memenuhi standar atau target tertentu. Anak yang sedang malu sering kali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut.

Secara fisik anak akan terlihat mengerut seolah-olah ingin menghindar dari tatapan orang lain. Dan biasanya rasa malu lebih disebabkan oleh interpretasi individu terhadap kejadian tertentu.

3) Rasa bersalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rasa ini akan muncul ketika anak menilai perilakunya sebagai sebuah kegagalan. Dan dalam mengekspresikan perasaan ini biasa anak terlihat seperti melakukan gerakan- gerakan tertentu seakan berusaha memperbaiki kegagalan mereka.

d. Macam-macam perkembangan sosial emosional anak menurut Rini Hidayani adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan pemahaman diri

Pemahaman diri mencakup berbagai hal, seperti kesadaran diri, pengenalan diri, konsep diri, dan harga diri. Konsep diri merupakan gambaran menyeluruh tentang diri, berisi sesuatu yang kita yakini tentang siapa diri kita. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri, berisi penilaian tentang diri dan perasaan yang dihubungkan dengan penilaian tersebut.

2) Perkembangan hubungan sosial

3) Perkembangan mengatur diri sendiri

Anak kecil sangat sulit mengontrol perilakunya. Sebagai contoh, orangtua sering mengeluh tentang perilaku anak yang sulit untuk diatur, terutama pada anak usia 2-3 tahun. Pada usia tersebut anak umumnya sudah dapat bergerak secara mandiri sehingga ia dapat memperoleh apa pun yang ia inginkan tanpa bantuan orang lain

4) Perkembangan perilaku sosial

Terdapat sejumlah bentuk perilaku sosial yang akan membahas mengenai perkembangan perilaku sosial dan perkembangan empati. Sebagaimana karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Menurut Seomariati dalam Nurjannah karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya adalah:⁵³

(a) Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti.

⁵³ Nurjannah, 'Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan'. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no.1, (Juni 2017): 53, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

- (b) Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti.
- (c) Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
- (d) Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baikkkan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini

Anak-anak tumbuh kembang dalam keluarga yang berbeda-beda. Beberapa orangtua mengasuh dan mendukung anak mereka. Orangtua lainnya bersikap kasar atau mengabaikan anaknya. Beberapa anak orangtuanya bercerai. Anak lainnya ikut keluarga angkat. Beberapa ayah dan ibu anak bekerja seharian dan menempatkan anaknya dalam kegiatan sekolah tambahan atau kursus.⁵⁴

Dengan makin banyaknya orangtua yang bekerja di luar rumah, anak-anak menerima lebih banyak pengasuhan dari sanak keluarga, bahkan dari orang yang tidak ada hubungan keluarga sama sekali, misalnya pembantu atau pengasuh anak. Jika orangtuanya bercerai, anak mungkin akan tinggal dengan salah satu dari orangtua atau mungkin berpindah mondar-mandir antara kedua rumah orangtuanya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

⁵⁴ Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 90.

⁵⁵ Mayar Firda, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no.6, (November 2013): 459-464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>

Baumrind mengatakan bahwa ada 4 bentuk gaya pengasuhan atau *parenting* yaitu:⁵⁶

- a. *Authoritarian parenting* adalah gaya asuh yang bersifat membatasi dan menghukum. Orangtua yang otoriter memerintahkan anak untuk mengikuti petunjuk mereka dan menghormati mereka.
- b. *Authoritative parenting* mendorong anaknya untuk menjadi independen tetapi masih membatasi dan mengontrol tindakan anaknya. Perbincangan tukar pendapat diperbolehkan dan orangtua bersikap membimbing dan mendukung
- c. *Neglectful parenting* adalah gaya asuh di mana orangtua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anaknya. Ketika anaknya menjadi remaja atau bahkan masih kecil, si orangtua model ini tidak akan bisa menjawab jika ditanya, “sudah jam 10 malam. Anakmu ada di mana?” Anak dari orangtua yang tak peduli ini akan menganggap bahwa aspek lain dari kehidupan orangtuanya lebih penting ketimbang kehidupan anaknya.
- d. *Indulgent parenting* adalah gaya asuh di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak banyak memberi batasan atau kekangan pada perilaku mereka.

Faktor-faktor dalam keluarga terhadap perkembangan anak usia dini yaitu:

- a. Perimbangan perhatian

Di sini yang dimaksud ialah perimbangan perhatian orangtua atas tugas-tugasnya, terhadap tugas- tugas ini pun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan porsinya. Kalau tidak demikian, akan terjadi tidak seimbang. Semua saja, yang dibebankan pada orangtua sebagai tugas sangat dibutuhkan di dalam perkembangan anak. Artinya anak membutuhkan: (a). Stabilitas keluarga. (b). Pendidikan. (c). Pemeliharaan fisik dan psikis termasuk di sini kehidupan religius. Kalau perhatian orangtua terhadap tugas-tugas itu

⁵⁶ Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, 91-92.

tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi.

b. Kebutuhan keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga ialah ayah, ibu dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *Broken Home* terjadi di mana tidak hadirnya keduanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti sebenar-benarnya yaitu di samping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh memiliki suatu kebulatan orangtua terhadap anaknya. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orangtua.

c. Status sosial

Status sosial orangtua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial adalah kedudukan orang dalam kelompoknya. Status di sini dapat bersifat statis dapat pula dinamis.

d. Besar kecilnya keluarga

Besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak, keluarga yang besar memiliki beberapa anak, sedangkan keluarga kecil, anggota keluarganya juga sedikit.

e. Keluarga kaya/miskin

Keluarga kaya mampu menyediakan kebutuhan materiil bagi anak-anaknya. Kebutuhan materiil ini diperlukan oleh anak. Dari alat-alat permainan sampai ke alat-alat sekolah dan pakaian yang mahal-mahal. Anak tidak pernah bekerja dirumah-Nya, sebab pembantu rumah tangganya siap melayaninya. Apa yang diinginkan berupa media-media materiil dapat dipenuhi oleh orangtuanya.

Melihat situasi semacam ini ada suatu kecenderungan bahwa anak-anak dari orang kaya ini tidak pernah belajar bekerja di rumah, sebab

pembantu banyak. Ia asing akan tugas-tugas di rumah meskipun tugas itu sederhana sekalipun. Di samping itu ia tidak pernah merasakan bagaimana sulitnya orang-orang yang kekurangan. Hal ini belum berarti anak-anak berkembang dengan wajar.

Sedangkan faktor yang menyebabkan peran keluarga sangat penting dalam proses sosialisasi anak adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya berinteraksi *face to face* secara tertutup.
- 2) Orangtua mempunyai motivasi kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah dari kasih sayang hubungan suami istri.
- 3) Karena hubungan sosial dalam keluarga bersifat tetap.

f. Teman Sebaya

Selain keluarga dan guru, teman seusia atau sebaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Teman seusia yaitu anak-anak pada usia yang sama atau pada level kedewasaan yang sama. Beberapa aksi teman sebaya memainkan peran unik.

g. Peran pematangan

Ada beberapa komponen dalam diri manusia yang berperan dalam proses pematangan. Salah satunya adalah bekerjanya kelenjar-kelenjar dalam tubuh seorang anak.

h. Peran belajar

Ada 5 jenis kegiatan belajar yang menunjang perkembangan sosial emosional anak yaitu:

- 1) Belajar secara coba dan ralat.
- 2) Belajar dengan cara meniru.
- 3) Belajar dengan cara mempersamakan diri.
- 4) Belajar melalui mengondisikan.
- 5) Pelatihan.

i. Peranan sekolah terhadap perkembangan

⁵⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 72.

Mengenai peranan sekolah terhadap perkembangan sekolah anak-anak ini kurang mendapat penelitian yang tegas. Sebab interaksi sosial yang berlaku disekolah biasanya tidak sedemikian mendalam dan kontinu seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Di samping itu, pemimpin kelompok disekolah biasanya berganti-ganti. Jelaslah kiranya bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan sosial anak-anak tentulah ada, dan peranannya cukup besar pula.

j. Peranan lingkungan

Freud telah menyatakan bahwa prinsip kesenangan ini akan selalu menuntut tanpa melihat dengan kenyataan (lingkungan). Apakah itu patut atau sesuaikah dengan norma-norma dalam masyarakat. Untuk dapat menyalurkan pendapat tersebut tanpa melanggar ataupun bertentangan dengan kenyataan (norma-norma masyarakat) harus diatur oleh Ego dan Super egonya. Menurut pendapat lain bahwa kenakalan atau sifat-sifat asosial pada masa remaja itu, disebabkan adanya rasa pada anak yang sedang mencari-cari atau memilih nilai-nilai yang cocok baginya.

Status sosial ekonomi membatasi pilihan tempat tinggal keluarga. Para peneliti mempelajari bagaimana komposisi lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Tinggal dalam lingkungan yang miskin dengan sejumlah besar pengangguran dapat membuat anak kurang memiliki dukungan sosial yang efektif. Anak juga akan berkembang ke arah yang negatif jika terdapat beberapa faktor risiko yang mengancam kesejahteraannya.

Anak bergaul tidak hanya di dalam keluarga, tapi juga dengan lingkungan sekitarnya. Di luar anak bergaul tidak hanya dengan kawan-kawan sebayanya saja, bahkan sering bergaul dengan orang-orang yang lebih tua lagi. Di sana mereka dapat mencurahkan segala ke tidak puasannya dalam keluarganya.

Di dalam buku Suyadi mengatakan faktor lingkungan sosial yang menyenangkan bagi anak.⁵⁸ Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan, terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

6. Indikator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Terkait dengan indikator kecerdasan emosional anak usia dini, lima indikator sebagai berikut :

- Memahami penyebab perasaan emosional yang timbul dan memperbaiki.
- Mampu mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosi diri.
- Bertanggung jawab atau mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.
- Peka terhadap perasaan orang lain dan mampu menerima pendapat orang lain.
- Mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan lebih mudah bergaul.

7. Upaya Capaian Dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam capaian meningkatkan kecerdasan emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus emosional anak, agar anak dapat mengelola emosionalnya, diantaranya dengan cara berikut :

⁵⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

- a. Mengenali emosi sendiri, peserta didik mampu mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosi diri.
- b. Mengelola emosi anak, seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak, dengan cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit kembali dari kekacauan yang dialaminya.
- c. Memotivasi diri sendiri dengan cara membantu anak berpikir positif dan optimis.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional anak karena anak usia dini yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional kelak anak sukses dalam kehidupan bermasyarakat.

Memfasilitasi anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab akan dirinya sendiri yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁵⁹ Begitu pun pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.⁶⁰ Jadi dapat disimpulkan lembaga pendidikan merupakan tempat untuk peserta didik anak usia dini mengembangkan, mengeksplorasi apa yang dimiliki pada setiap peserta didik.

8. Usaha guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini

Beberapa hal berikut ini merupakan sedikit usul dari beberapa cara yang ada untuk mempromosikan mengenai adanya suatu pertumbuhan di dalam kemampuan sosial, yaitu:⁶¹

⁵⁹ E Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

⁶⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

⁶¹ Mayar, *Bibit untuk Masa Depan Bangsa*, 465.

- a. Menyediakan sudut berhias di mana anak-anak dapat berdandan dan untuk memainkan berbagai peran. Seragam yang sederhana seperti celemek dan topi dapat membantu anak-anak untuk menyelidiki tentang peran yang baru. Tiga dan empat kebutuhan yang lain memerlukan bantuan dari keluarga anak-anak yang lebih tua memerlukan penyangga yang lebih baik untuk memerankan peranan yang lebih besar yang ada di dalam masyarakat.
- b. Bagi anak-anak yang berusia tiga tahun, alat-alat permainan yang baik harus mencukupi lebih lama lagi untuk mengikuti putaran kegiatan yang berikutnya. Ketika anak-anak beranjak dewasa, para guru boleh membantu anak-anak memilih salah satu pendekatan ketika mereka sedang menunggu giliran dan berbagi mainan dan peralatan seperti misalnya penggunaan sistem menunggu, menggunakan suatu pengatur waktu, dan seterusnya.
- c. Menggunakan suatu untuk model teknik yang sesuai dalam memasuki suatu kelompok bermain, sebagai contoh, guru dapat menggunakan sebuah boneka untuk menunjukkan bagaimana seorang anak akan bertanya pada sekelompok bermain anak yang sedang bermain apakah dan dapat ikut serta bermain di dalam kelompok tersebut, tentu saja apabila diperoleh oleh kelompok tersebut.
- d. Mendorong anak-anak untuk membuat keputusan sebanyak mungkin dalam bermain bebas, izinkan anak untuk memilih dan melakukan sesuatu. Dalam kegiatan di suatu hari, seperti musik, atau bercerita, dorong juga anak untuk memilih salah satu lagu atau cerita.
- e. Model empati dan memedulikan perilaku serta mendorong anak-anak untuk melakukan perilaku ini.
- f. Bermain peran merupakan solusi untuk memecahkan masalah dalam interaksi sosial. Sebagai contoh, anak-anak mungkin akan memainkan peranan tentang bagaimana cara membuat suatu pengenalan ketika seseorang tamu datang ke dalam kelas atau bagaimana cara untuk meminta anak lain untuk berbagi bahan-bahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Studi Relevan

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ada penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Renti Maysaroh dengan judul Tesis “Upaya guru meningkatkan kecerdasan social emosional anak melalui bermain peran di Taman Kanak-kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”. Dengan bermain peran banyak manfaat yang diberikan kepada anak. Selain dapat bersosialisasi dengan orang lain anak juga dapat mengekspresikan perasaan mereka. Anak juga dapat terlibat permasalahan yang timbul ketika anak bermain peran. Biasanya permasalahan tidak terdapat di skenario melainkan muncul dengan sendirinya pada anak saat bermain. Ketika ada masalah bagaimana reaksi anak apakah dapat menyelesaikannya atau membiarkannya berlalu tanpa ada solusi yang diambil dengan seperti itu anak juga dapat meningkatkan sosial emosional anak.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

2. Marwiyah dengan judul Tesis “Meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui alat permainan edukatif balok warna di satuan PAUD sejenis (SPS) Melati Kuala Tungkal”.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini di SPS Melati Kuala Tungkal, dengan mengetahui apakah dengan penggunaan alat permainan edukatif balok warna dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

3. Ida Sofiyanti, Jurnal “*Upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak di masa pandemi*”. Masa pandemi Covid-19 ini semua dituntut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk bekerja dan belajar dari rumah. Anak membutuhkan ruang dan waktu untuk beradaptasi dengan kondisi ini.

Masa pandemi *Covid-19* ini semua dituntut untuk bekerja dan belajar dari rumah. Anak membutuhkan ruang dan waktu untuk beradaptasi dengan kondisi ini. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara daring dan luring untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para orangtua tentang kecerdasan emosional dan meningkatkan konsentrasi anak. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan 5 tahapan yaitu pemilihan kelompok sasaran yaitu orangtua yang memiliki anak prasekolah, menggali pengetahuan awal orangtua, pemberian informasi, pendampingan praktek, evaluasi kegiatan.

4. Mira Yanti Lubis, Jurnal *“Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain”*. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik, sosial dan komunikasi.
5. Rita Kurniawati yang berjudul pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan metode pembiasaan pada PAUD berbasis *full day school* di TKIT Kendarti Muadz bin Jabal Berbh Sleman. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sekolah yang berbasis *full day school* permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan sosial emosional anak usia dini diantaranya seperti kurang percaya diri, kurang mandiri, tidak mau berbagi, dan lain-lain.
6. Siti Ulfatiz Yahro yang berjudul upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan *beyond centers and circle time* yang dilakukan di TK Islam modern Alfurqon Yogyakarta, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *beyond center an circle time* memberi ruang yang lebih kepada anak didik untuk mengendalikan dan memahami emosi mereka serta menjalin relasi

sosial secara leluasa bersama teman-teman mereka melalui bermain.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan dengan alasan bahwa data yang akan diungkapkan merupakan data dari pandangan, komentar, kritik, pendapat dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti harus memahami dan menafsirkan tingkah laku dan peristiwa dalam situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif adalah suatu teori dikenal dalam ilmu sosial dengan menekankan pada teknik pengamatan dalam aspek tertentu yang berkaitan langsung dengan pelaku dalam konteks bahasa.⁶² Sejalan dengan definisi tersebut, Spadley menjelaskan dalam studi kualitatif, produk yang dihasilkan adalah data deskriptif, berupa kata-kata yang dirangkai dalam tulisan atau lisan yang diucapkan, hal tersebut juga berlaku pada perilaku orang-orang yang diamati.

Dari penjelasan di atas alasan peneliti meneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena di kondisi pandemi saat ini peneliti tidak dapat menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang di mana peneliti menjawab permasalahan dengan deskripsi yang jelas dan benar.

B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian

1. Situasi Sosial Penelitian

Menurut Sugiyono situasi sosial merupakan tempat dimana keadaan, lokasi, dan situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, dan lain sebagainya.⁶³

Situasi sosial penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam. Penelitian Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar tersebut sebagai

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

⁶³ Sugiyono. *Kuantitatif dan R & D*, 292.

tempat penelitian berdasarkan atas pemikiran bahwa permasalahan penelitian ini relevan dengan keadaan permasalahan yang ada pada lembaga dan subjek di sekolah tersebut. Pertimbangan pemilihan lokasi, yaitu:

- a. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti dari sisi efisiensi waktu dan tenaga.
- b. Ketersediaan data yang mudah dijangkau.
- c. Situasi sosial, peneliti melakukan pemberitahuan informal kepada pihak Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam untuk mendapatkan izin secara formal.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian. Narasumber atau partisipan disebut sebagai subjek penelitian secara kualitatif.⁶⁴ Para guru Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam sebagai subjek penelitian. Dalam menghimpun data dari subjek tersebut peneliti akan memakai teknik *Snowball Sampling* yaitu penetapan dan pemilihan subjek yang ditentukan secara bertahap atau berproses. Subyek pada penelitian ini adalah kepala Taman Kanak-kanak, guru dan orangtua wali murid.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dengan cara dikumpulkan dalam penelitian terbagi dalam dua jenis data yaitu:

- a. Data primer yaitu data pokok yang berkenaan langsung dengan permasalahan penelitian. Data ini diambil melalui observasi dan wawancara. Yang diwawancarai pada penelitian ini adalah guru TK, Kepala Sekolah dan Orangtua peserta didik.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang

⁶⁴ Sugiyono. *Kuantitatif dan R & D*, 300.

telah tersedia sebelumnya. Adapun dokumen tersebut ialah struktur lembaga, kegiatan akademik kepala sekolah dan guru, latar belakang pendidikan guru dan foto yang berkaitan pada fokus penelitian yaitu kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah di mana peneliti melakukan tindakan observasi dan wawancara langsung di lapangan, serta penelitian ini juga didukung oleh dokumen-dokumen dilembaga tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, dan peristiwa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah semua unsur yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam yang meliputi: kepala taman kanak-kanak, guru dan orangtua atau wali murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sebagaimana berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Sutrisno Hadi sebagaimana yang ditulis dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* oleh Sugiono, menjelaskan bahwa observasi berupa proses yang kompleks, yang terbagi dalam beberapa proses psikologis dan biologis. Adapun dua proses yang terpenting adalah proses ingatan dan pengamatan.⁶⁶ Metode

⁶⁵ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 157.

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2014), 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



observasi digunakan untuk melihat secara langsung objek penelitian tentang:

- a. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.
- b. Pola permainan yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.
- c. Keadaan dan jumlah tenaga pengajar (Guru).
- d. Keadaan dan jumlah peserta didik.
- e. Struktur organisasi.

Macam-macam observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi tak terstruktur dan terstruktur, yang terlebih dahulu peneliti mengenali aspek dan aktivitas yang diamati korelevannya terhadap permasalahan serta tujuannya dan kemungkinan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Observasi terhadap peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian selanjutnya dilakukan pencatatan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode memperoleh informasi secara langsung kepada pihak-pihak pertama melalui permintaan keterangan-keterangan yang dipandang dapat memberikan keterangan-keterangan yang diajukan.⁶⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁸ wawancara itu adalah mencari data yang akan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai sasaran yang peneliti lakukan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data yang menyangkut tentang proses

⁶⁷ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press 2010), 89.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19*.

Narasumber bisa menjawab dengan mendalam dan luas terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penulis karena penulis menggunakan wawancara secara terbuka. Adapun wawancara tersebut diperlakukan kepada:

a. Kepala Sekolah, terhadap kepala sekolah dilakukan wawancara diantaranya tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.
- 2) Kerjasama guru dan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam
- 3) Pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.
- 4) Aspek-aspek pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.

b. Guru, terhadap guru dilakukan wawancara tentang:

- 1) Kerjasama guru dan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid -19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam
- 2) Pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.
- 3) Aspek-aspek pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam.

c. Orangtua/ wali murid

- a. Kerjasama guru dan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid -19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam
- b. Pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-Kank Al-Kautsar Batam

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁹

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan ini dapat di informasikan kepada orang lain. Menurut Burhan Bungin analisis data merupakan Analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu: melakukan reduksi data yang di mana merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁷⁰

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan jenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian

⁶⁹ Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷¹

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.⁷³

F. Uji Keterpercayaan Data

Dalam uji keterpercayaan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini guna untuk menguatkan data yang diperoleh pada tahap awal.

⁷¹ Sugiyono, *Kuantitatif dan R&D*, 249.

⁷² Sugiyono, *Kuantitatif dan R&D*, 252.

⁷³ Sugiyono, *Kuantitatif dan R&D*, 253.

b. Meningkatkan ketekunan

Langkah uji kedua adalah meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.⁷⁴

G. Uji Keabsahan Data

Upaya menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman partisipan penelitian dibutuhkan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data, berdasarkan satu kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*). Standar kredibilitas diperlukan supaya hasil penelitian bisa dipercaya dan disetujui kebenarannya pembaca dan partisipan yang diteliti. hal ini dilihat dari hasil perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan Triangulasi.

H. Rencana dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama delapan bulan efektif yang diawali dari penyusunan proposal atau penentuan masalah penelitian sampai tahap akhir pelaporan dan pengadaan hasil penelitian. Secara berurutan dapat dikemukakan rincian jadwal penelitian dimulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2021 pada tabel berikut ini:.

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 218.

Tabel III.1
Jadwal dan Waktu Penelitian

Adapun jadwal dan waktu penelitian dalam tesis ini sebagaimana table dibawah ini;

NO	Kegiatan																												
		November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Oktober 2022				Desember 2022							
1	Pembuatan Proposal	√	√	√	√	√	√																						
2	Perbaikan hasil seminal						√	√																					
3	Pengumpulan data									√	√	√	√	√	√														
4	Verifikasi dan analisis data														√	√													
5	Konsultasi pembimbing																		√										
6	Ujian munaqasah																		√										
7	Perbaikan tesis																			√									
8	Penggandaan laporan																			√									
9	Mengikuti wisuda																									√	√		

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Pendirian Lokasi Sekolah

Di bawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Kautsar Taman Sari yang beralamat di Perumahan Taman Sari Blok E No I A kelurahan Tiban baru, kecamatan Sekupang Kota Batam, Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Taman Sari Telah memasuki tahun ke 17 dan telah banyak meluluskan anak didik. TK Islam Al-Kautsar telah mendapatkan No Identitas Sekolah (NIS) dari Dinas Pendidikan Kota Batam dengan No. 000310 dan Izin Operasional Sekolah dengan No. 174/421.3/DD/2005 Pada tanggal 17 April 2005.

Dan pada tahun 2015 diterbitkan lagi oleh Dinas Pendidikan Kota Batam SK tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan nomor: KPTS. 636 / 424. 1/ PLS / X / 2015. Pada tahun 2019 telah dilakukan pembaharuan izin operasional sekolah dengan No 25/TK/DPMPSTP-BTM/X/2019.

Taman Kanak- kanak Al-Kautsar merupakan satuan PAUD yang dikelola oleh Yayasan masjid Jami' Al-Kautsar Taman sari, yang berstatus sekolah swasta berdiri sejak tahun 2003. Dan telah memiliki izin Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dari Dinas Pendidikan Kota Batam dengan nomor KPTS. 174/421.3/DD/2005 Dan pada tahun 2015 diterbitkan lagi pembaharuan izin oleh Dinas Pendidikan Kota Batam SK tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan nomor: KPTS. 636/424.1/PLS/X/2015.

Pada tahun 2012 lembaga TK Al-Kautsar sudah terakreditasi " A" dan pada tahun 2017 kembali terakreditasi oleh BAN PAUD dan PNF dengan nilai " A".

2. Profil Sekolah

Nama Lembaga	: PAUD Terpadu Al-Kautsar
Tingkat Pendidikan	: Taman Kanak-Kanak (TK) Akreditasi " A" Kelompok Bermain (KB)
Nama Yayasan	: Al-Kautsar
Nama Ketua Yayasan	: H. Suwandi
Nama Kepala Lembaga	: Sri Cahyani, S. Pd. AUD
Nomor Identitas	: 00310
NPSN	: 69902082
Alamat Lembaga	: Perum. Taman Sari Blok E No 1 A
Provinsi	: Kepulauan Riau
Kabupaten	: Batam
Kecamatan	: Sekupang
Kelurahan	: Tiban Baru
Kode Pos	: 29423
Telepon / Hp	: 0778 - 327975 / 081364916667
Status Lembaga	: Swasta
Jenis	: Sekolah
No. Akta Pendirian	: Akta Perubahan No 03 Tanggal 09 Februari 2019
No. Izin Operasional TK	: 174 / 421- 3 / Dd / 2005 Dan KPTS. 636/424.1/Pls/X/2015
Tahun Berdiri	: 01 Mei 2003
Luas Tanah	: 1. 364 M2 (56 M X 24 M)
Luas Bangunan	: 300 M2

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD

a. Visi Satuan PAUD

Visi PAUD Terpadu Al-Kautsar "Mewujudkan anak didik yang beriman kepada Allah SWT, Sehat , cerdas, mandiri, kreatif dan berperilaku baik."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Misi Satuan PAUD

Adapun Misi PAUD Terpadu Al-Kautsar sebagaimana berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Membiasakan hidup bersih dan sehat.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan kreativitas anak.
- 4) Membiasakan anak untuk mandiri.
- 5) Membiasakan anak berperilaku baik.

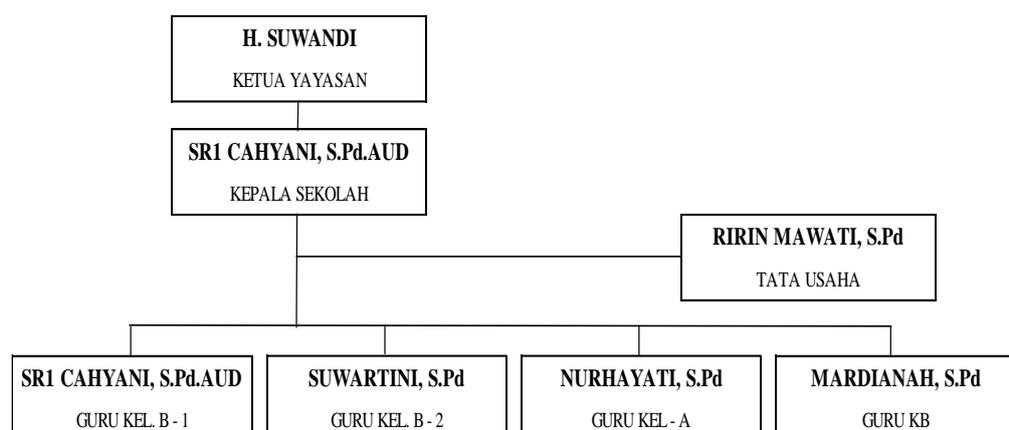
c. Tujuan Satuan PAUD

Adapun Tujuan TK Al-Kautsar

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah SWT.
- 2) Menghasilkan anak yang sehat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak.
- 4) Menciptakan anak yang mandiri.
- 5) Menghasilkan anak yang berperilaku baik dilingkungannya.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di TK Al-Kautsar Batam sebagaimana struktur organisasi dibawah ini:



Sumber : Dokumentasi TK Al-Kautsar Batam Tahun 2021

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Keadaan tenaga pendidik di TK Al- Kautsar Batam berjumlah 5 yang di mana lima orang yang berstatus guru dengan kualifikasi S1 dan satu orang tenaga kependidikan yang berkualifikasi SMA sebagai penjaga sekolah. berikut daftar nama- nama tenaga pendidik dan kependidikan di TK Al- Kautsar Batam:

TABEL. IV. 1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN PAUD TK AL-KAUTSAR
TA. 2020 / 2021

No	Nama Guru	Tempat Tanggal lahir	Jabatan	Kualifikasi
1	Sri Cahyani, S.Pd. Aud	Kijang 07/11/1973	Kepala Sekolah	S1
2	Nurhayati, S.Pd.Aud	Tg.Pinang 07/11/1976	Guru	S1
3	Suwartini, S.Pd	Sragen 03/02/1973	Guru	S1
4	Ririn Mawati,S.Pd	T. Agung 02/02/1980	Guru	S1
5	Mardianah, S.Pd	Blk Padang 05/03/1977	Guru	S1
6	Safriadi	Blk. Padang 05/03/1977	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber : Dokumentasi TK Al-Kautsar Batam Tahun 2021

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Al-Kautsar Batam berjumlah 44 yang di mana terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah 9 peserta didik dan kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 35. Berikut daftar nama- nama peserta didik di TK Al- Kautsar Batam:

TABEL VI.2
KEADAAN PESERTA DIDIK PAUD TK AL-KAUTSAR

NO	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	

1	4-5	5	4	9
2	5-7	20	15	35
JUMLAH				44

Sumber : Dokumentasi TK Al-Kautsar Batam Tahun 2021

7. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjadi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang mengacu kepada SI, SKL, dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005.

Berdasarkan aturan-aturan di atas TK Al-Kautsar mengimplementasi kan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat Pra Sekolah dengan

mengikuti panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum seperti yang dituangkan dalam UU No. 20/ 2003 dan PP No. 19/2005, dengan pemahaman bahwa kurikulum yang diterapkan di madrasah atau sekolah harus senantiasa *up to date*, dapat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat maka TK Al-Kautsar membuat KTSP dengan mengadopsi dari panduan yang disusun oleh BSNP dan kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, kemampuan sekolah serta kebutuhan masyarakat pengguna jasa TK Al-Kautsar Taman Sari.

B. Temuan Penelitian

1. Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam

Adapun bentuk kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ditemukan dan dikemukakan sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab Pengawasan

Tanggung jawab pengawasan yang dimaksudkan di sini adalah keikutsertaan orangtua dalam bertanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik di masa Covid-19. Adapun proses untuk memberikan tanggung jawab pengawasan dilakukan pihak guru bersama orangtua dengan cara sebagaimana berikut:

1) Persiapan

Pihak sekolah yaitu kepala sekolah melakukan pertemuan bersama para guru untuk merundingkan atau menyelesaikan suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama terkait pembelajaran dalam jaringan di masa Covid-19. Setelah mencapai kesepakatan bersama, pihak sekolah menentukan waktu, tanggal dan tempat untuk mengundang orangtua untuk hadir dalam pembahasan pembelajaran dimasa pandemi.⁷⁵

⁷⁵ Sri Cahyani, Wawancara dengan penulis, 17 Maret 2021.

2) Pelaksanaan

Beberapa orangtua hadir memenuhi undangan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. dalam undangan ini pihak sekolah menyampaikan teknis pembelajaran selama pandemi sesuai arahan Dinas Pendidikan Kota Batam.

Hal ini juga terlihat dari observasi peneliti di lapangan dalam guru mengundang orangtua terlihat belum sepenuhnya orangtua memenuhi rapat, hal ini dikarenakan ada orangtua yang izin kerja. Selain itu juga dapat dilihat dari absensi kehadiran orangtua dalam undangan tersebut.⁷⁶

Adapun yang disampaikan pihak sekolah kepada orangtua tentang pembelajaran dimasa pandemi yaitu selama masa belajar di rumah adalah, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua murid tentang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimkan video-video pembelajaran dan cara mengasuh anak yang menyenangkan, agar dapat diadopsi atau diadaptasi orangtua murid.⁷⁷

Selain itu, guru menyampaikan kepada orang tua tentang aktifitas pembelajaran dari rumah untuk peserta didik TK Al-Kautsar yang dapat dilakukan terdapat beberapa alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik TK didalam melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh seperti menggunakan media televisi, murid bermain bersama keluarga dan komunikasi serta koordinasi dengan orangtua yang dijabarkan sebagaimana berikut:⁷⁸

1) Menggunakan media Televisi.

Menggunakan media televisi maksudnya disini sebagaimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjalin kerja sama dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) melalui program belajar dari rumah akan diisi dengan berbagai tayangan edukasi, seperti pembelajaran untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah.

⁷⁶ Observasi, 17 Maret 2021

⁷⁷ Sri Cahyani, Wawancara dengan penulis, 17 Maret 2021.

⁷⁸ Ririn Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

Selain itu, pihak sekolah juga menjelaskan, program belajar dari rumah ini dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi.⁷⁹ Di sediakannya TVRI melalui pemerintah merupakan saluran gratis yang bisa dinikmati masyarakat di berbagai daerah, dan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama pandemi *Covid- 19*.

Melihat penjelasan di atas, pihak sekolah juga menyampaikan kepada orangtua bahwasanya konten pembelajaran dalam program belajar dari rumah akan fokus pada literasi, numerasi, dan penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Dengan disediakan siaran televisi yang disajikan pemerintah diharapkan manfaatnya benar-benar dirasakan oleh orang tua untuk mendapatkan akses pendidikan.

Hal ini sama halnya saat peneliti amati saat rapat tersebut berlangsung, peneliti melihat kepala TK dalam menyampaikan fasilitas sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran secara daring ini.⁸⁰

2) Menggunakan media *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*

Whatsapp dan *zoom meeting* merupakan alat pembelajaran yang akan dilakukan dimasa pandemi yang telah disepakati oleh guru-guru. Oleh karena itu, guru menyampaikan media pembelajaran yang akan membantu orangtua ketika di rumah. Yang di mana, guru menjelaskan *Whatsapp* akan digunakan untuk pengumpulan tugas dan pengiriman materi dari guru ke orangtua. Sedangkan *zoom meeting* digunakan untuk penyampaian materi.

3) Murid bermain bersama keluarga

Murid bermain bersama keluarga di sini dimaksudkan ialah dilakukannya konsep belajar dari rumah yang merupakan momentum

⁷⁹ Sri Cahyani, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

⁸⁰ Observasi, 24 Maret 2021.

kebijakan belajar di rumah. Guru memberitahukan kepada orangtua pada masa pandemi ini orangtua mengambil peran secara maksimal sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Di sini juga aktivitas belajar dari rumah dititik beratkan pada pendidikan kecakapan hidup, penguatan nilai karakter (akhlak mulia), dan ketrampilan beribadah di tengah keluarga.

Selanjutnya guru memberitahukan aktivitas yang diperlukan pada TK Al-Kautsar adalah komunikasi jarak jauh antara pengelola TK dengan orangtua peserta didik untuk memandu optimalisasi perkembangan anak atau konsultasi antara orangtua dengan guru atau kepala TK.

4) Komunikasi dan koordinasi dengan orangtua

Jika dilihat komunikasi merupakan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi dimanapun, kapan pun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apa pun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karna dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya. Bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik *verbal* maupun *nonverbal*. Maka dari itu, komunikasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu komunikasi *verbal* dan komunikasi *nonverbal*, komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan. Di dalam kegiatan komunikasi, kita menempatkan kata *verbal* untuk menunjukkan pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun lisan. Kata verbal sendiri berasal dari bahasa latin, *verbalis verbum* yang sering pula dimaksudkan dengan berarti atau bermakna melalui kata atau yang berkaitan dengan kata yang digunakan untuk menerangkan fakta, ide atau tindakan yang lebih sering berbentuk percakapan daripada tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan sangat penting terjalannya sebuah komunikasi yang baik terutama guru dan orangtua. Hal ini sama dengan di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam dengan hasil pengamatan peneliti adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua sudah dilakukan dengan baik.

Sebagaimana Ibu Sri Cahyani, S.Pd. AUD sebagai Kepala Sekolah di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam:

Komunikasi pihak sekolah dengan wali murid Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan baik belum ada terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Namun dalam pembelajaran pandemi saat ini masih saja terjadi hambatan dalam berkomunikasi karena orangtua peserta didik banyak yang bekerja sehingga anak didik tersebut di titipkan kepada tetangga dan sebagainya, sehingga orang yang dititipkan juga kurang peduli terhadap aktivitas pendidikan anak didik disini.

Senada dengan Ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Sejauh ini ketika saya dan wali murid memasukkan anak kami di Taman kanak-kanak Al-Kautsar belum ada saya pribadi mengalami

kegagalan komunikasi dari pihak sekolah ke pihak orang tua/ wali murid. Begitu juga belum ada terdengar isu miring terhadap sekolah ini. Oleh karena itu kami mendukung lembaga ini. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran pada pandemi saat ini sebagian orangtua mengatakan juga pada saya kegagalan pembelajaran baik dalam menggunakan sarana pembelajaran dan terlebih lagi orangtua yang dua-duanya bekerja menimbulkan ketidaktahuan atas apa pembelajaran yang dilakukan pada murid.⁸¹

Komunikasi dan koordinasi dengan orangtua maksudnya di sini guru melakukan komunikasi dan koordinasi dengan orangtua murid tentang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimkan video-video pembelajaran dan cara mengasuh anak yang menyenangkan, agar dapat diadopsi atau diadaptasi orangtua murid.

Selanjutnya guru melakukan pembelajaran pengemasan melalui kegiatan bermain dan dirancang dengan sangat menyenangkan. Sehingga pembelajaran daring baru tepat diterapkan untuk jenjang pendidikan.

Setelah mendengar yang disampaikan guru terkait pembelajaran daring, guru memberikan kesempatan kepada orangtua untuk memberikan saran dan masukan selama pembelajaran daring. Namun, ada sedikit permasalahan karena kondisi yang saat ini dan orangtua juga bekerja membuat sebagian anak didik kesulitan dalam belajar. Sehingga, orangtua memberikan saran untuk selalu berkomunikasi dengan orangtua murid untuk sejauh mana pembelajaran itu dilakukan lalu guru dan orangtua menyepakati teknis pembelajaran dimasa pandemi yang telah ditetapkan. Akhir dari kegiatan pertemuan tersebut, dilakukan dengan penyampaian hasil rapat dan diakhiri dengan doa.

⁸¹ Reni Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

b. Kesamaan Tujuan

Kesamaan tujuan yang dimaksudkan di sini adalah, adanya keinginan atau harapan orangtua bersama pihak sekolah kepada para peserta didik kelak menjadi manusia pembangunan yang Pancasila-lais. Masyarakat juga menghendaki agar semua warga negara menjadi manusia pembangunan yang Pancasila-lais. Individu yang Pancasila-lais diharapkan datang dari sekolah. Oleh karena itu, antara sekolah dan orangtua memiliki kesamaan tujuan. Wujud dari kesamaan tujuan kerjasama di sini adanya pemeliharaan sekolah yang dijabarkan sebagaimana berikut:

1) Pemeliharaan sekolah

Adanya pemeliharaan sekolah disini dimaksud adalah bentuk rasa yang dimiliki orangtua terhadap sekolah, dengan rasa sama-sama memiliki dan ingin menjaga sekolah ini. Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa pemeliharaan sekolah yang bisa dilalui diantaranya melalui badan komite sekolah, melalui konsultasi, penyusunan program bersama dan melalui ceramah.⁸²

2) Melalui Badan Komite Sekolah

Melalui badan komite sekolah yang dimaksud di sini merupakan pemeliharaan sekolah yang dibentuk beranggotakan orangtua peserta didik atau anggota masyarakat yang mempunyai minat terhadap suatu sekolah. Melalui badan komite sekolah adapun langkah-langkah proses pelaksanaan pemeliharaan sekolah dilakukan sebagaimana berikut:

(a) Persiapan

Persiapan ini komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, selanjutnya memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.⁸³ Dalam temuan penelitian hal ini adanya persiapan yang dilakukan komite sekolah supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan

⁸² Reni Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

⁸³ Observasi, 31 Maret 2021.

informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan, seperti:⁸⁴ komite sekolah mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah, menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah, menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah, memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka untuk pengembangan kurikulum, memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan, memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.

Selain itu, perencanaan dalam hal ini komite sekolah sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, terlihat minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti: mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholders* di lingkungan sekolah yang berguna mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha atau industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu, memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu,

⁸⁴ Reni Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021

dan ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.⁸⁵

Dalam persiapan tersebut bahwasanya perencanaan Komite Sekolah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar peserta didik di sekolahnya; mencari penyebab ke tidak berhasil belajar peserta didik, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar peserta didik.

(b) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan, ketua Komite Sekolah bertindak sebagai pengarah dan pemberi motivasi agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lancar.

Terlihat pengarahan dalam proses pelaksanaan, yang dimana pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja, selanjutnya untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain- lainnya sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien.⁸⁶ Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

(c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan Komite Sekolah yaitu untuk menilai semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagal nya suatu kegiatan Komite Sekolah dalam pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam kegiatan Komite Sekolah berikutnya. Evaluasi yang dilakukan komite sekolah di sini adalah evaluasi tentang

⁸⁵ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021

⁸⁶ Observasi, 31 Maret 2021

seberapa jauh yang telah melaksanakan perannya tersebut.⁸⁷ Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.

Dalam melaksanakan evaluasi Komite Sekolah dan seluruh pengurus Komite Sekolah mengetahui permasalahan- permasalahan dalam pelaksanaan program kerja sehingga diketahui. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan- kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah. Hal tersebut Pencarian solusi akan lebih mudah jika dilakukan bersama- sama.

3) Melalui Konsultasi

Melalui konsultasi di sini maksudnya dalam pemeliharaan sekolah adalah, sekolah dapat mengadakan konsultasi dengan seorang ahli yang ada di masyarakat, seperti tentang peserta didik yang mengalami hambatan. Untuk itu guru dapat langsung berkonsultasi dengan dokter, psikolog, dan sebagainya. Hasil konsultasi tersebut dipakai sebagai pedoman pembinaan peserta didik di sekolah. Adapun langkah-langkah proses pelaksanaan pemeliharaan sekolah melalui konsultasi dilakukan sebagaimana berikut:

(a) Persiapan

Dalam hal ini pihak sekolah mengatur pertemuan dengan pihak konselor serta menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.⁸⁸

(b) Pelaksanaan

Setelah dilakukan segala persiapan selanjutnya pihak sekolah membahas masalah pihak ketiga yang dibawa oleh guru, setelah dibicarakan konselor mendorong dan melatih guru untuk mampu menangani masalah yang dialami oleh pihak ketiga yaitu peserta didik, selanjutnya guru memanfaatkan sumber-sumber yang ada berkenaan dengan pembahasan masalah dan konselor membina komitmen guru

⁸⁷ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

⁸⁸ Sri Cahyani, Wawancara dengan penulis, 17 Maret 2021.

untuk menangani masalah pihak ketiga yaitu peserta didik dengan bahasa dan cara-cara konseling, dengan diakhiri melakukan penilaian.⁸⁹

(c) Evaluasi

Dalam evaluasi temuan peneliti terdapat beberapa hal diantaranya pemahaman yang diperoleh guru, perasaan yang berkembang pada diri pihak sekolah yaitu guru, dan kegiatan apa yang akan guru laksanakan setelah proses konsultasi berakhir.

Selanjutnya terlihat berkenaan dengan operasionalisasi layanan konsultasi, penilaian yang perlu dilakukan adalah penilaian jangka pendek yang fokusnya adalah guru melaksanakan hasil konsultasi guna menangani masalah peserta didik. Dengan perkataan lain, penilaian di sini terlihat difokuskan pada keterlaksanaan hasil konsultasi dalam rangka mengatasi masalah pihak peserta didik terlebih lagi dimasa *Covid-19*.⁹⁰

Selanjutnya hasil evaluasi yang dilakukan adalah menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri peserta didik dan guru sendiri. Langkah selanjutnya melakukan tindak lanjut dan membuat laporan.

4) Melalui Penyusunan Program Bersama

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Program tidak akan berjalan jika dilakukan dengan sendirian, harus didukung dengan semua sumber daya manusia. Begitu juga dilembaga pendidikan banyak program yang dilakukan harus didukung dengan sumber daya manusia yang ada disekolah tersebut seperti guru, anak, orang tua, dan masyarakat. Hal ini merupakan upaya dukungan untuk berjalannya sebuah program dalam satuan pendidikan.

⁸⁹ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021

⁹⁰ Observasi, 17 Maret 2021

Begitu juga dengan observasi peneliti di lapangan tentang program yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar mendapat dukungan dari orang tua sehingga dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan tersebut.⁹¹

Sebagaimana Ibu Ririn Mawati, S.Pd guru di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Di setiap program Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam selalu mendapat dukungan dari wali murid seperti kegiatan kunjungan edukatif dan termasuk khususnya pembelajaran dalam jaringan ini.⁹²

Senada ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Saya pribadi dengan bapak atau ibu wali murid lainnya mendukung setiap program yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ini, terlebih lagi kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk kebaikan anak-anak kami. Tentu kami sangat mendukung ketika kegiatan positif terus dilakukan.⁹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang adanya orang tua mendukung terhadap program pendidikan di sekolah hal ini sudah baik dilakukan terlihat orangtua mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Selain itu juga sekolah memiliki program tahunan, baik bersifat kurikuler maupun kokurikuler. Dalam temuan penelitian program sekolah tersebut disodorkan terlebih dahulu kepada masyarakat. Kemudian, masyarakat diminta untuk menyusun program lain yang menunjang program sekolah atau program tambahan untuk mengisi waktu senggang peserta didik di waktu sore atau pagi. Penyusun program bersama sangat penting agar tidak terjadi pemborosan tenaga, biaya, dan program yang tumpang tindih. Adapun proses pelaksanaan penyusunan program bersama sebagaimana berikut:

⁹¹ Observasi, 24 Maret 2021.

⁹² Ririn Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

⁹³ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



(a) Persiapan

Dalam hal ini pihak sekolah dan orangtua menentukan tujuan dengan jelas, sehingga membuat tujuan yang jelas dan terukur.⁹⁴

Setelah mendapatkan tujuan yang jelas dan terukur pihak sekolah dan orangtua menuliskan dan mengukur tujuan tersebut.

(b) Pelaksanaan

Dalam hal ini selanjutnya membuat tanggal waktu (*deadline*) yang di mana akan membantu orangtua dan guru untuk mengambil tindakan sesuai dengan rencana.

Setelah memiliki tujuan yang jelas, guru dan orang tua terlihat membuat daftar mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya mengidentifikasi juga segala tantangan dan rintangan yang mungkin guru dan orangtua hadapi, selanjutnya guru dan orangtua membuat rencana cadangan untuk mengatasinya.⁹⁵

5) Melalui Ceramah

Melalui ceramah dalam hal ini dimaksud sekolah dapat mengundang seorang ahli untuk memberikan ceramah di sekolah, misalnya mengenai program keluarga berencana atau pokok bahasan lain yang diperlukan peserta didik.⁹⁶ Ceramah dapat diadakan pada waktu libur atau pada waktu sore. Pokok bahasan yang dipilih sebaiknya permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Dalam hal ini pihak sekolah melakukan kerjasama agar tercapai keberhasilan yang maksimal yaitu tercapai tujuan orangtua dan masyarakat maka ditempuh dari berbagai macam bidang baik dari proses pembelajaran di sekolah maupun melalui berbagai macam kegiatan di luar sekolah. Masyarakat merupakan sumber yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana penyelenggaraan sekolah dan peserta dalam proses pendidikan yang mengikuti dan turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah.

⁹⁴ Ririn Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

⁹⁵ Observasi, 24 Maret 2021

⁹⁶ Cahyani, Wawancara dengan penulis, 17 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

c. Pengadaan peralatan pendidikan

Pengadaan peralatan pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini, bantuan sarana pendidikan yang dilakukan dengan cara diberikan orangtua peserta didik sesuai dengan permintaan dari pihak sekolah seperti dalam membahas tema buah-buahan. Adapun proses Pengadaan peralatan sarana pendidikan yang diberikan orangtua sesuai dengan permintaan pihak sekolah dengan cara sebagaimana berikut:

1) Persiapan

Persiapan di sini dilakukan pihak sekolah (guru) untuk menentukan langkah-langkah Pengadaan peralatan sarana pendidikan yang diberikan orangtua sesuai dengan permintaan pihak sekolah. Adapun persiapan yang dilakukan pihak sekolah yaitu guru setelah menentukan materi atau tema buah-buahan, selanjutnya dilakukan oleh guru dengan menganalisis silabus dan ketersediaan bahan-bahan pembelajaran. Setelah dianalisis, guru melakukan penyusunan materi dalam format atau matriks rencana pelaksanaan pembelajaran harian.⁹⁷

Selanjutnya ketika sudah disusun di akhir pertemuan pembelajaran guru melakukan pemberitahuan melalui *zoom meeting* dan *group Whatsapp* kepada orangtua peserta didik pada pertemuan selanjutnya akan membahas tema buah-buahan, guru meminta setiap peserta didik untuk membeli buah-buahan yang sudah ditetapkan untuk ditunjukkan saat pembelajaran dari rumah.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan di sini adalah pelaksanaan Pengadaan peralatan sarana pendidikan yang diberikan orangtua sesuai dengan permintaan pihak sekolah. Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa pelaksanaan pelaksanaan Pengadaan peralatan sarana pendidikan yang diberikan orangtua sesuai

⁹⁷ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

dengan permintaan pihak sekolah membawa buah-buahan sebagai alat peraga dalam pelajaran.⁹⁸

Berikut ini dikemukakan proses pelaksanaan Pengadaan peralatan sarana pendidikan yang diberikan orangtua sesuai dengan permintaan pihak sekolah sebagai berikut:

(a) Alat peraga

Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga di sini adalah buah-buahan yang sudah ditentukan oleh guru. Buah-buahan ini saat pembelajaran akan dijadikan sebagai alat peraga bagi guru untuk memperkenalkan peserta didik tentang buah-buahan.

Selain diperkenalkan dengan buah-buahan, peserta didik juga diajarkan bagaimana mengolah buah tersebut menjadi minuman jus.⁹⁹

Dengan demikian, keberadaan buah sebagai alat peraga dalam konteks ini tidak diadakan sendiri oleh pihak sekolah, melainkan berasal dari peserta didik atau orangtua peserta didik sehingga dapat juga dikatakan bahwa sekolah menerima bantuan dari orangtua peserta didik.

2. Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak- Kanak Al-Kautsar Batam

Dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam ditemui lima aspek yaitu: a) Aspek kesadaran diri, b) Manajemen diri, c) Kesadaran Sosial, d) Keterampilan hubungan e) Pengambilan keputusan.

Pengembangan kelima aspek pada anak usia dini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di TK Al-Kautsar Batam berdasarkan kebijakan Pemerintah, yaitu belajar dari rumah. Oleh karena itu, proses pengembangan nilai-nilai

⁹⁸ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

⁹⁹ Observasi, 24 Maret 2021

pada anak usia dini ini dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran dari rumah.

a. Aspek kesadaran diri

Kesadaran diri pada anak usia dini di sini dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan guru untuk anak. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan kesadaran diri yaitu pengucapan kata maaf yang benar.

Dalam hasil wawancara dengan guru PAUD menyatakan bahwa materi pengucapan kata maaf yang benar yang diajarkan dan diberikan untuk anak yaitu guru memberikan latihan mengucapkan m, a dan selanjutnya mengucapkan kata maaf, setelah itu guru melingkari huruf m pada kata maaf serta guru mengisi pola berbentuk huruf m dengan cat air.¹⁰⁰

Materi-materi pembelajaran di atas pada prinsipnya adalah materi pembelajaran yang telah ditetapkan guru sebagai bahan kurikulum yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian. rencana program ini pada prinsipnya turunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan program semester.

Adapun pola pengembangan kesadaran diri dilakukan oleh guru dengan cara menentukan bahan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tersebut diberikan oleh guru kepada orangtua, dengan cara pihak sekolah memberikan informasi kepada orangtua pada rapat pertemuan sebelumnya yang dilakukan pada saat menentukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan, Selanjutnya ditindak lanjuti dengan menyampaikan pengumuman agar orangtua dapat membantu peserta didik saat belajar di rumah ketika diberikan materi atau tugas yang berikan guru melalui *Whatsapp group*, saat orangtua mengikuti pembelajaran *zoom meeting*, guru memberikan materi atau tugas tersebut sekaligus memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah.

¹⁰⁰ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

Adapun proses pembelajaran selanjutnya dilakukan oleh orangtua bersama anak di rumah masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan orangtua untuk materi pengucapan kata maaf yang benar yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰¹

1) Mencontohkan.

Orangtua memberikan contoh kepada anak dengan perilaku keluarga sehari-hari yang baik dengan ditunjukkan membuat komitmen dengan satu keluarga untuk selalu berkelakuan baik di depan anak. Jika ada suatu konflik usahakan untuk tidak melakukannya di depan anak. Selesaikan masalah dengan baik dan tidak menggunakan kata-kata atau cara yang buruk.

Selanjutnya orangtua selalu melakukan kegiatan maaf dan dimaafkan di dalam keluarga, dan mengajarkan kepada anak sesuai yang diarahkan oleh guru seperti orangtua mengajarkan kepada anaknya ketika di rumah dengan menggunakan gerakan tangan saat meminta maaf yaitu dengan bersalaman. Dengan gerakan dan kalimat yang sederhana, anak akan mudah memahami, mengingat, dan melakukannya.

2) Sebab dan akibat

Orangtua di sini memberitahu sang anak mengenai sebab dan akibat suatu perilakunya akan membuat anak akan lebih mudah memahami apa yang seharusnya dilakukan ataupun mengenai suatu hal yang harus dilakukan.

Di sini orangtua menjelaskan kepada anak sebab dia harus meminta maaf dan juga akibatnya jika dia tidak mau meminta maaf. Orangtua menjelaskan kepada anak, jika mereka memiliki suatu kesalahan kepada orang lain akan membuat orang lain menangis atau sakit hati. Selanjutnya orangtua menerangkan kepada anak akibatnya jika orang lain sakit hati kepada kita, kita akan kehilangan teman. Maka dari itu terlihat orangtua mengajari meminta maaf kepada teman dan orangtua.

¹⁰¹ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

Dari penjelasan di atas bahwasanya aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai dalam kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial. Lebih lanjut dikatakan bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

Proses sosial emosi merupakan perubahan dalam hubungan manusia dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan dalam kepribadian. Bayi belajar tersenyum kepada ibunya dan orang-orang di sekitarnya, anak laki-laki berkelahi dan berteman dengan teman sebayanya, perkembangan perasaan anak-anak terhadap temannya, perkembangan perasaan anak-anak terhadap temannya yang berbeda jenis kelamin, perkembangan sikap sosial dan anti sosial pada anak-anak dan remaja merupakan bagian dari proses sosial emosional dalam perkembangan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas kecerdasan sosial emosional anak sangat penting untuk dikembangkan khususnya di Taman Kanak-kanak Al Kautsar yang di mana hasil observasi peneliti anak sudah baik meskipun terdapat sebagian anak sedikit terhambat dalam mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri.

Sebagaimana Ibu Ririn Mawati, S.Pd guru di TK Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Hal ini terlihat ketika saya memberi pelajaran video dan berkomunikasi dengan orangtua tentang pengendalian emosi. Saya membiarkan anak

melakukan emosi negatif seperti jenuh dalam belajar, namun saya memberikan waktu untuk dia meluapkan kekesalannya. Setelah diutarakan baru saya beritahu seperti anak harus rajin belajar dengan memberi gambar kalau rajin belajar bisa jadi polisi dan sebagainya. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat anak yang belum mampu mengontrol emosi, hal ini terlihat ketika orangtua ada yang mendampingi anaknya sambil memasak tidak ikut dalam proses penyampaian pembelajaran oleh guru sehingga anak tidak terawasi dengan baik dalam proses pembelajarannya.¹⁰²

Senada dengan ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Pada pelaksanaannya guru dalam mengajar sudah sangat baik terkait materi yang disampaikan tentang pengendalian emosional seorang anak. Hal ini terlihat anak saya mampu mengendalikan emosionalnya ketika jenuh belajar saya bantu ia untuk menyemangati agar termotivasi dalam belajar sehingga anak saya senang mengikuti pembelajaran.¹⁰³

Sama halnya Ibu Sri Cahyani, S.Pd. AUD sebagai Kepala Sekolah di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam:

Anak sudah baik dalam mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosi diri ditunjukkan dengan adanya kerjasama orangtua dalam mengawasi anak dalam belajar. Namun selalu ada kekurangan dalam pembelajaran yaitu anak dalam mengontrol emosi hal ini kurangnya kerjasama orangtua dalam mengawasi pembelajaran seperti pada pembelajaran orang tua melakukan aktivitas pekerjaan rumah bahkan ada yang terdapat bekerja masuk kantor.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas tentang yang dihasilkan sebab akibat pada anak mampu mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk

¹⁰² Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹⁰³ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

¹⁰⁴ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 17 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



mengendalikan emosi diri sudah sangat baik dilakukan meskipun terdapat kekurangan- kekurangan.

3) Cara sederhana

Cara sederhana di sini orangtua mengajarkan cara meminta maaf dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan dengan lisan, dan juga memberikan pelajaran agama. Orangtua menanamkan sifat yang mau minta maaf ini dengan cerita, dongeng, film.

Orangtua memberikan cerita yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang mengajarkan anak untuk mau meminta maaf yang telah diberikan oleh guru untuk pembelajaran di rumah. seperti tokoh-tokoh dalam cerita adalah hewan atau tumbuhan yang disenangi oleh anak. Properti-properti unik tersebut dari barang yang ada di rumah sehingga anak mudah memahaminya.

Selanjutnya orangtua memberikan dongeng-dongeng yang bisa dibaca bersama anak saat di rumah, pada saat anak akan tidur, atau saat anak lelah dari bermainnya. cerita dongeng yang bisa orangtua baca di sini adalah dongeng Malin Kundang atau yang lainnya.

Begitu juga dengan film, orangtua bisa mencari film-film anak dengan karakter hewan atau tumbuhan yang berwarna-warni di *gadget* sebagaimana arahan dari guru untuk diberikan kepada anak. Setelah itu orangtua memberikan kesimpulan terhadap apa yang disaksikan oleh anak. Hal ini harus dilakukan karena anak banyak yang belum tahu apa yang dimaksud dalam cerita-cerita tersebut jika anda tidak menjelaskannya.

Dari penjelasan di atas bahwasanya membentuk karakter lebih baik dilakukan sejak dini, karena pada usia ini anak lebih cepat untuk menyerap perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan yang baik akan berpengaruh baik kepada anak begitu pula sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pula pada anak. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditumbuhkan pada diri seorang anak adalah rasa tanggung jawab.

Mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak tentu menjadi bagian penting yang harus dikenalkan sejak usia dini, dimulai dari hal-hal sederhana dan contoh yang ringan. Karena pada dasarnya ketika anak-anak itu besar nanti akan dihadapkan dengan berbagai hal yang sangat membutuhkan tanggung jawab, misalnya ketika anak harus menentukan suatu keputusan dan harus dilandasi dengan tanggung jawab dari keputusan yang telah ditentukan.

Tetapi dapat diketahui untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini tidaklah mudah, maka dari itu perlu adanya peran dari lingkungan anak-anak itu tumbuh terutama dalam lingkungan pendidikan. Menurut Mena menyatakan bahwa pada pendidikan anak usia dini inilah yang sangat tepat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab seorang anak dan peran pendidik atau guru dirasakan sangat penting.

Dari penjelasan di atas tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus ditanamkan di kepribadian anak khususnya di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam. Sebagaimana observasi peneliti yang ditemui anak bertanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan hal ini peneliti temui sudah baik dilaksanakan.¹⁰⁵

Sebagaimana Ibu Ririn Mawati, S.Pd guru di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Anak sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah baik dalam hal pembelajaran ataupun kegiatan lainnya pasti memerlukan sebuah perancangan, terutama dalam kegiatan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Oleh karena itu saya dengan semua program rancangan dalam pembentukan karakter perlu dirancang dengan baik agar jelas tujuannya dan tepat dalam menentukan cara tepat yang digunakan. Semua program tersebut di rancang oleh saya, rancangan selalu dipadukan dengan segala kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari baik anak di sekolah maupun

¹⁰⁵ Observasi, 17 Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ketika anak berada di rumah. Semua kegiatan ini dapat dirancang dalam kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok baik berupa permainan atau hal lain yang merangsang karakter anak. Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab ini perancangan kegiatan yang sesuai adalah seperti permainan kelompok di mana adanya tanggung jawab untuk menjaga suatu barang agar tidak diambil oleh kelompok lain. Atau kegiatan lain yang membantu pengembangan rasa tanggung jawab anak. Dari hasil tersebut terlihat ketika saya memberikan tugas anak sudah baik melaksanakannya dan gemar menunjukkan tugasnya kepada saya.¹⁰⁶

Senada dengan ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Anak saya dan anak wali murid lainnya sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini ketika di *group whatsapp* wali murid mengutarakan keberhasilan anaknya yang memiliki tanggung jawab dengan ditunjukkan sikap anak yang di mana ketika diberi tugas ketika tugasnya belum dikerjakan rasa khawatir itu muncul sehingga harus diselesaikan. Melihat respons anak tersebut yang baik dan dari evaluasi guru dalam memberikan pembelajaran ketika menanyakan perkembangan anak dalam hal ini menurut saya sudah baik.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang anak bertanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan sudah sangat baik dilakukan oleh anak hal ini merupakan cara sederhana yang bisa dilakukan oleh orangtua ketika dirumah.

4) Dokumentasi proses pembelajaran

Dokumentasi proses pembelajaran merupakan proses pengambilan foto dan rekaman video anak yang dilakukan orangtua saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah dari proses pembelajaran di atas, yang menunjukkan pengembangan kesadaran diri anak adalah anak

¹⁰⁶ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹⁰⁷ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

diharapkan mampu mengontrol gerak tubuh dan komunikasi, sehingga dapat mengungkapkan cara meminta maaf dengan benar.

Dari proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, pengembangan kesadaran diri yang terkandung yaitu mencontohkan, sebab akibat dan memberikan cara sederhana. Di mana anak diharapkan mampu mengaplikasikan kata minta maaf dan memperagakan simbol minta maaf dengan tangan sebagaimana menjadi pembiasaan sehari-hari.

b. Manajemen diri

Manajemen diri pada anak usia dini di sini adalah anak mampu mengendalikan dirinya sebagaimana dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan guru untuk anak. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan manajemen diri yaitu makan bersama.

Dalam hasil wawancara dengan guru TK menyatakan bahwa materi makan bersama yang diajarkan dan diberikan untuk anak yaitu guru memberikan contoh macam-macam makanan, dan tata tertib saat makan.¹⁰⁸

Materi-materi pembelajaran di atas pada prinsipnya adalah materi pembelajaran yang telah ditetapkan guru sebagai bahan kurikulum yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian. rencana program ini pada prinsipnya turunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan program semester.

Adapun pola pengembangan manajemen diri dilakukan oleh guru dengan cara menentukan bahan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tersebut diberikan oleh guru kepada orangtua, dengan cara pihak sekolah memberikan informasi kepada orangtua pada rapat pertemuan sebelumnya yang dilakukan pada saat menentukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan menyampaikan pengumuman agar orangtua dapat membantu peserta didik saat belajar di rumah ketika diberikan materi atau

¹⁰⁸ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

tugas yang berikan guru melalui *whatsapp group*, saat orang tua mengikuti pembelajaran *zoom meeting*, guru memberikan materi atau tugas tersebut sekaligus memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah.¹⁰⁹

Adapun proses dari pembelajaran selanjutnya yang dilakukan orangtua ketika mendampingi anak belajar di rumah masing-masing dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹⁰

1) Menyiapkan bahan atau media

Dalam proses kegiatan pembelajaran makan bersama, orangtua terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, seperti makanan yang ada dirumah masing-masing, menyediakan sendok, garpu, tempat cuci tangan, sabun, dan tisu. Pada umumnya bahan tersebut sudah tersedia di rumah masing-masing.

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan latihan makan bersama dilakukan orangtua bersama anak di rumah. Sebelum kegiatan latihan ini dimulai orangtua terlebih dahulu memberikan latihan contoh dan petunjuk kepada anak cara makan secara mandiri. Selanjutnya anak diminta untuk melakukan latihan sebagaimana langkah-langkah di bawah ini:

(a) Memilih alat makanan

Maksudnya disini adalah orangtua mengajarkan anak untuk memilih alat makan yang ringan dipakai anak sebelumnya hal ini sudah disiapkan orangtua di rumah. Orangtua bisa menggunakan alat makan berbahan plastik dengan keterangan *BPA Free* yang aman bagi anak. Hal ini bertujuan dengan jangan langsung melatih anak dengan piring kaca dan sendok besi dengan tujuan keamanan.

¹⁰⁹ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹¹⁰ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

(b) Memberikan kebebasan

Selanjutnya memberi anak kebebasan, maksudnya di sini adalah anak dapat mengambil dan menentukan makanannya sendiri. Di sini orangtua selalu menerapkan hal demikian, biasanya sebelum makan dimulai, orangtua menggendong anak atau menunjukkan menu makanan hari ini lalu menyuruhnya mengambil lauk di meja sesuai keinginannya. Dan orangtua berkata pada anaknya, "Lauknya dihabiskan ya, karena kamu yang pilih sendiri."

(c) Mengingat pentingnya kebersihan

Mengingat pentingnya kebersihan pada anak di sini maksudnya adalah sebelum mengonsumsi makanan hendaknya seorang anak mencuci tangan hingga bersih.

Hal ini terlihat orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk cara mencuci tangan sebelum makan dari mulai mencuci tangan dengan air bersih baik itu dingin maupun hangat disertai menggunakan sabun, selanjutnya menggosok tangan secara bersamaan, dimulai dari bagian belakang tangan, sela-sela jari dan di bawah kuku hingga sampai pergelangan tangan. Serta hingga membilas tangan dimulai dari bawah air yang mengalir. Setelah itu, terakhir mengeringkan tangan dengan menggunakan handuk atau lap yang bersih.

(d) Menggunakan organ tubuh yang baik

Menggunakan organ tubuh yang baik di sini maksudnya adalah seorang anak melaksanakan makan bersama dengan menggunakan tangan yang baik yaitu tangan kanan.

Sebagaimana orangtua mengajarkan kepada anak sebelum makan berkata "Makan pakai tangan kanan, nak". Dan di sini orangtua ikut menjelaskan fungsi tangan kanan untuk apa saja serta memperagakan dengan menggerakkan bahwasanya ini namanya tangan kanan. Selanjutnya orangtua untuk melatih motorik anak, bagaimana cara memegang sendok, mengambil makanan dengan sendok atau memasukkan makanan yang ada di sendok ke dalam mulut tanpa terjatuh.

(e) Berdoa

Berdoa di sini dimaksudkan proses setelah mencuci tangan orangtua terlebih dahulu melafalkan bacaan doa harian tersebut agar anak dapat menyimak dengan baik dan benar sebutan pelafalan doa tersebut. Setelah orangtua melafalkan, maka selanjutnya anak diminta untuk mengikuti dan menirukan bacaan doa harian sebelum memulai makan tersebut. Hal ini, dilakukan oleh orangtua dan anak secara berulang-ulang sampai anak fasih dan hafal doa harian tersebut. Adapun doa-doa yang dihafalkan oleh anak sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru yaitu: doa mau makan, doa sesudah makan.

3) Dokumentasi proses pembelajaran

Dokumentasi proses pembelajaran merupakan proses pengambilan foto dan rekaman video anak yang dilakukan orangtua saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah dari proses pembelajaran di atas, yang menunjukkan pengembangan kesadaran diri anak adalah anak diharapkan mampu mengontrol gerak tubuh dan komunikasi, sehingga dapat menerapkan makan secara mandiri.

c. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial pada anak usia dini di sini adalah anak mampu menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sekitar sebagaimana dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan guru untuk anak. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan kesadaran sosial yaitu menghargai perbedaan.

Dalam hasil wawancara dengan guru TK menyatakan bahwa materi menghargai perbedaan yang diajarkan dan diberikan untuk anak yaitu guru memberikan contoh seperti saling menghargai dan toleransi kepada orang lain.¹¹¹

¹¹¹ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Materi- materi pembelajaran di atas pada prinsipnya adalah materi pembelajaran yang telah ditetapkan guru sebagai bahan kurikulum yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian. rencana program ini pada prinsipnya turunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan program semester.

Adapun pola pengembangan kesadaran sosial dilakukan oleh guru dengan cara menentukan bahan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tersebut diberikan oleh guru kepada orangtua, dengan cara pihak sekolah memberikan informasi kepada orangtua pada rapat pertemuan sebelumnya yang dilakukan pada saat menentukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan, Selanjutnya ditindak lanjuti dengan menyampaikan pengumuman agar orangtua dapat membantu peserta didik saat belajar di rumah ketika diberikan materi atau tugas yang berikan guru melalui *whatsapp group*, saat orangtua mengikuti pembelajaran *zoom meeting*, guru memberikan materi atau tugas tersebut sekaligus memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah.¹¹²

Adapun proses dari pembelajaran selanjutnya yang dilakukan orangtua ketika mendampingi anak belajar di rumah masing-masing dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹³

1) Menyiapkan bahan atau media

Dalam proses kegiatan menghargai perbedaan, orangtua terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, seperti menyediakan video yang telah diberikan oleh guru, *menge-print* gambar tempat ibadah dan menyiapkan pensil warna. Pada umumnya bahan tersebut sudah dapat disediakan oleh orangtua di rumah masing-masing.

¹¹² Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹¹³ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan latihan menghargai perbedaan dilakukan orangtua bersama anak di rumah. Adapun langkah-langkah untuk melakukan latihan diantaranya mendengarkan cerita tentang tempat-tempat ibadah, membuat video tentang agama yang dianut anak dan menyebutkan nama tempat ibadahnya dan menggambar tempat ibadah menggunakan pensil warna.

3) Dokumentasi proses pembelajaran

Proses dokumentasi menghargai perbedaan, dilakukan oleh orangtua saat pembelajaran berlangsung, yaitu berupa perekaman video dan pengambilan foto pada anak di rumah. Dari hasil dokumentasi tersebut, orangtua dapat melihat hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain itu juga anak peka terhadap perasaan merupakan suatu yang harus disikapi oleh setiap orangtua dari anak yang terlalu sensitif memang dapat menjadi tantangan tersendiri. Anak sensitif biasanya akan merasa kewalahan oleh keadaan tertentu, misalnya saat dia melihat orang lain tertekan, berada dalam situasi yang baru, mengalami perubahan secara tiba-tiba, maupun berada di keramaian.

Selain itu, terkadang anak sensitif juga akan ragu-ragu dalam mencoba hal baru dan kesulitan menghadapi rasa stres atau frustrasi. Belum lagi jika dia dicap sebagai anak pemarah, cengeng, atau anak pemalu. Hal ini bisa membuat dirinya sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Namun, dibalik kekurangannya, anak sensitif juga memiliki kelebihan yang istimewa. Dia cenderung lebih perhatian, penyayang, lembut, dan lebih mudah berempati. Misalnya, anak yang sensitif akan membela anak yang mengalami *bullying*, karena dia bisa merasakan apa yang dirasakan temannya tersebut.

Selain itu, anak sensitif cenderung lebih kreatif dan memiliki pemikiran yang dalam. Jika diarahkan dengan tepat, anak sensitif dapat menuangkan emosinya untuk berkreasi, seperti dalam gambar, musik,

atau karya lain. Karakter ini nyatanya banyak dimiliki oleh para seniman dan penemu. Anak yang dapat mengontrol emosinya dengan baik juga cenderung akan memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang baik.

Melihat penjelasan di atas tentu anak yang sensitif memiliki perasaan sangat peka terhadap orang lain berbeda dengan orang yang biasa-biasa saja peka dalam kadar lingkungannya. Namun pada penelitian ini bukan untuk mengukur anak yang memiliki sensitif atau tingkat kepekaannya yang lebih tinggi atau yang rendah melainkan bagaimana peserta didik atau anak memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Sebagaimana dengan observasi peneliti tentang peserta didik peka terhadap perasaan orang lain di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar sudah baik dimiliki disetiap individu anak.

Ibu Ririn Mawati, S.Pd guru di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan dalam wawancaranya yaitu:

Anak-anak sudah memiliki sedikit- demi sedikit rasa kepekaan terhadap perasaan orang lain. Sebagaimana ditunjukkan rasa empati dan peduli dengan video yang disajikan oleh guru.¹¹⁴

Senada dengan ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Dalam evaluasi *group* yang dibuat oleh guru, setelah pembelajaran selesai. Semua wali murid mengutarakan peserta didik sedih dan muncul rasa empati melihat apa yang disajikan pembelajaran guru kepada murid.¹¹⁵

Berikut juga dari kesadaran sosial anak diharapkan mampu menerima pendapat orang lain. Banyak guru yang tidak menyadari bahwa menghargai pendapat orang lain itu dimulai dari situasi di kelas bahkan dapat dimulai sejak dini dari pendidikan anak usia dini. Berbicara dan mendengarkan adalah dua hal yang saling berkaitan. Etika berbicara atau berpendapat dan mendengarkan harus diajarkan kepada anak sejak dini.

¹¹⁴ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹¹⁵ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

Menghargai pendapat orang lain dimulai dari mendengarkan atau memperhatikan atau menganalisis apa yang sedang dijelaskan. Anak tidak akan menjadi pendengar yang baik jika tidak dibiasakan. Mendengarkan adalah pekerjaan yang jauh lebih berat dibandingkan berbicara. Pendengar yang baik berusaha menangkap ide-ide yang dilontarkan oleh pembicara sehingga pada gilirannya ia dapat menanggapi pembicara tadi. Oleh karena itu bukan berarti bahwa dengan menghargai pendapat orang lain itu anak hanya menjadi pendengar yang pasif saja, tetapi yang paling penting anak diminta untuk menangkap ide-ide yang dilontarkan oleh pembicara dan kemudian dapat menanggapi. Guru sebagai pengelola kelas harus menerapkan aturan yang dipatuhi oleh kelas sehingga anak belajar menghargai pendapat temannya yang lain.

Melihat penjelasan tersebut, dari observasi di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam tentang anak sudah baik dalam menerima pendapat orang lain sudah berjalan dengan baik hal ini tentunya berjalan sebuah pembelajaran adanya dampingan orangtua dirumah selama pembelajaran dalam jaringan.¹¹⁶

Sebagaimana ibu Ririn Mawati,S.Pd guru di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Anak sudah baik dalam menerima pendapat orang lain hal ini ditunjukkannya ketika saya memberi materi sebelum belajar saya membuat kode tertentu yang sudah disepakati ketika ruang zoom kelas gaduh sehingga ketika kelas melihat atau mendengar kode itu mereka langsung diam. Ketika ada anak yang menyatakan pendapat yang lain diam mendengarkan atau memperhatikan dan berusaha menangkap apa yang dibicarakan anak dan harus bergantian bicara sehingga anak yang lain tidak bingung siapa yang harus didengarkan. Selanjutnya ketika seorang anak ditanya oleh saya, saya minta anak lain mendengarkan dan

¹¹⁶ Observasi, 24 Maret 2021

berhenti bekerja, menyesuaikan posisi diri di dalam *zoom* dan menghadap kamera dan memperhatikan apa yang sedang dibicarakan.¹¹⁷

Senada ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Dalam pembelajaran sebelum memulai guru seperti membuat peraturan sehingga anak-anak memperhatikan, banyak kode-kode yang dibuat sehingga anak fokus dalam memperhatikan pembelajaran. Hal ini termasuk mengutarakan pendapat yang di mana ketika guru bertanya kepada anak dan anak menjawabnya, dan anak lain mendengar dan menerima pendapat kawannya. Ini sudah bagus menurut saya yang dilakukan oleh guru.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang anak mampu menerima pendapat orang lain sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat adanya penerimaan pendapat antara anak ketika pembelajaran.

d. Keterampilan hubungan

Keterampilan hubungan pada anak usia dini di sini adalah bagaimana seorang anak membina hubungan dengan orang di sekitarnya, sebagaimana dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan guru untuk anak. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan hubungan yaitu Binatang/ Kupu-kupu.

Dalam hasil wawancara dengan guru TK menyatakan bahwa materi Binatang/Kupu-kupu yang diajarkan dan diberikan untuk anak yaitu guru bercerita bersama tentang kupu-kupu, bermain kolase.¹¹⁹

Materi-materi pembelajaran di atas pada prinsipnya adalah materi pembelajaran yang telah ditetapkan guru sebagai bahan kurikulum yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian. rencana program ini pada prinsipnya turunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan program semester.

¹¹⁷ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹¹⁸ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

¹¹⁹ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

Adapun pola pengembangan keterampilan hubungan dilakukan oleh guru dengan cara menentukan bahan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tersebut diberikan oleh guru kepada orangtua, dengan cara pihak sekolah memberikan informasi kepada orangtua pada rapat pertemuan sebelumnya yang dilakukan pada saat menentukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan, Selanjutnya ditindak lanjuti dengan menyampaikan pengumuman agar orangtua dapat membantu peserta didik saat belajar di rumah ketika diberikan materi atau tugas yang berikan guru melalui *whatsapp group*, saat orangtua mengikuti pembelajaran *zoom meeting*, guru memberikan materi atau tugas tersebut sekaligus memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah.¹²⁰

Adapun proses dari pembelajaran selanjutnya yang dilakukan orangtua ketika mendampingi anak belajar di rumah masing-masing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyiapkan bahan atau media

Dalam proses kegiatan seorang anak membina hubungan dengan orang di sekitarnya dengan kolase, orangtua terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, seperti menyediakan video yang telah diberikan oleh guru, menge-*print* gambar kupu-kupu dan menyiapkan lem dan tempelan kertas origami. Pada umumnya bahan tersebut sudah disediakan oleh orangtua di rumah masing-masing sebelum memulai pembelajaran.

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan latihan bermain kolase dengan gambar kupu-kupu yang dilakukan orang tua bersama anak di rumah. Adapun langkah- langkah untuk melakukan kegiatan ini diantaranya mendengarkan cerita tentang apa yang dimaksud kupu-kupu, setelah hal tersebut disaksikan melalui video, orangtua mengarahkan anak untuk memulai pekerjaan yang telah

¹²⁰ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

disediakan bahannya oleh orangtua. Dalam proses pengerjaannya terlihat orangtua bekerjasama bersama anak dalam mengerjakan permainan kolase tersebut dengan ditunjukkan anak aktif menyusun kertas yang telah di lem untuk ditempelkan.

3) Dokumentasi proses pembelajaran

Proses dokumentasi Binatang/kupu-kupu, dilakukan oleh orang tua saat pembelajaran berlangsung, yaitu berupa perekaman video dan pengambilan foto pada anak di rumah. Dari hasil dokumentasi tersebut, orangtua dapat melihat hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam keterampilan hubungan anak juga harus mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak hanya dituntut untuk bisa bermain. Tetapi, anak usia dini juga diajari agar mampu mencari solusi dari masalah yang ditemuinya. Pemecahan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini yang diharapkan dapat membentuk kepribadian diri anak ketika dewasa kelak.

Begitu juga dengan murid di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam yang di mana dari observasi peneliti tentang peserta didik sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sebagaimana Ibu Ririn Mawati,S.Pd guru di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Anak-anak di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar sudah baik dalam memecahkan masalah terlihat dalam proses pembelajaran saya berupaya mengajarkan dengan beberapa cara yang diantaranya cukup efektif. Di antara cara tersebut ialah:

- 1) Membantu anak untuk menemukan jawaban dan solusi mereka sendiri.
- 2) Berikan pujian pada anak.
- 3) Fokus pada kemampuan anak dengan tidak memaksakan kehendak orangtua.

- 4) Memahami perasaan anak ketika anak belum berhasil mencapai sesuatu yang diinginkannya.
- 5) Dorong anak untuk berpikir merencanakan, dan menilai kembali sebelum bertindak.
- 6) Ajari anak bagaimana mereka dapat bertahan dari perasaan sulit atau tidak menyenangkan.

Tak hanya itu saja, ada berbagai macam kegiatan yang dapat mendorong kemampuan pemecahan masalah anak, misalnya:

- 1) Bermain *puzzle* Di saat bermain *puzzle* anak berpikir untuk menyusun *puzzle* dengan baik. Oleh karena itu kegiatan ini bagus untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak.
- 2) Bermain balok dan lego Permainan ini merupakan sebuah tantangan karena membutuhkan pemikiran tentang apa yang harus dibangun dan bagaimana untuk menempatkan potongan yang sama untuk mendapatkan desain yang bagus.
- 3) Mengikuti pola Kegiatan sederhana ini dapat dimainkan dengan balok, kemudian membuat pola dengan balok dan meminta anak untuk melanjutkan pola tersebut.
- 4) Cerita dan pertanyaan membiasakan untuk mengajukan pertanyaan selama bercerita bersama anak. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir *Higher-order thinking* pada anak.
- 5) Permainan papan, permainan papan adalah cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Mulailah dengan permainan sederhana seperti Ludo, atau ular tangga. Dengan cara mengajar seperti ini terlihat reaksi peserta didik mampu menyelesaikan permasalahannya.¹²¹

Senada dengan ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Dalam menyelesaikan permasalahan saya amati dalam pembelajaran satu kelasnya memang dalam pembelajaran mereka sedikit bingung

¹²¹ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

dalam penyelesaian masalah. Namun setelah guru memberikan cara bermain dengan video anak aktif dan setiap permainan dapat diselesaikan dengan baik dan antusias yang tinggi.¹²²

Dari mudahnya anak menyelesaikan masalah maka nantinya anak akan lebih mudah bergaul yang di mana anak usia PAUD atau Taman Kanak-kanak pasti akan membutuhkan teman bermain. Sebab, dengan memiliki teman atau sahabat bisa menjadi fondasi penting di dalam kehidupannya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki masalah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya akan mengalami guncangan emosi lebih besar, dibanding anak yang punya banyak teman. Ketika dewasa, anak tersebut bisa mengalami guncangan emosi yang tidak dapat diatasi hingga sering kali menyebabkan anak berbuat hal-hal negatif. Anak susah bersosialisasi itu biasanya anak pemalu. Jadi sebisa mungkin ajarkan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Begitu juga dengan di sekolah Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam, sebagaimana observasi peneliti temui di lapangan tentang anak lebih mudah bergaul sudah sangat baik meskipun terdapat hambatan.

Dalam wawancara bersama Ibu Ririn Mawati, S.Pd guru di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Anak sudah sangat baik dalam bergaul namun tidak semuanya dapat bergaul dengan teman sekelasnya, hal ini dikarenakan kondisi pandemi saat ini. Yang di mana membatasi tatap muka antara satu teman dengan teman yang lainnya sehingga dalam bergaul anak mengalami kesulitan.¹²³

Senada dengan ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Untuk bergaul saya menyadari apa yang disajikan oleh guru sudah baik. namun di masa *Covid-19* dan pembelajaran harus dilakukan dengan dalam jaringan sungguh ini membatasi pergaulan mereka yang di mana

¹²² Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

¹²³ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

anak hanya menatap teman-temannya melalui *zoom*. Saya pikir ini kurang efektif.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang peserta didik lebih mudah bergaul belum berjalan dengan baik di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.

e. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada anak usia dini di sini adalah bagaimana seorang anak dapat mengambil keputusan untuk bertanggung jawab, sebagaimana dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan guru untuk anak. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan pengumpulan keputusan yaitu membersihkan rumah.

Dalam hasil wawancara dengan guru TK menyatakan bahwa materi membersihkan rumah yang diajarkan dan diberikan untuk anak yaitu mengenalkan alat-alat kebersihan, menggambarkan alat kebersihan dan membiasakan untuk menggunakan dan alat kebersihan.¹²⁵

Materi-materi pembelajaran di atas pada prinsipnya adalah materi pembelajaran yang telah ditetapkan guru sebagai bahan kurikulum yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rencana program ini pada prinsipnya turunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan program semester.

Adapun pola pengembangan pengambilan keputusan dilakukan oleh guru dengan cara menentukan bahan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tersebut diberikan oleh guru kepada orangtua, dengan cara pihak sekolah memberikan informasi kepada orangtua pada rapat pertemuan sebelumnya yang di lakukan pada saat menentukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan, Selanjutnya ditindak lanjuti dengan menyampaikan pengumuman agar orangtua dapat membantu peserta didik saat belajar di rumah ketika diberikan materi atau tugas yang berikan guru melalui *whatsapp group*, saat orangtua mengikuti

¹²⁴ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

¹²⁵ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

pembelajaran *zoom meeting*, guru memberikan materi atau tugas tersebut sekaligus memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah.¹²⁶

Adapun proses dari pembelajaran selanjutnya yang dilakukan orangtua ketika mendampingi anak belajar di rumah masing-masing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyiapkan bahan atau media

Dalam proses latihan membersihkan rumah, orang tua terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, seperti menyediakan video yang telah diberikan oleh guru, menge-*print* gambar alat kebersihan dan menyediakan buku gambar dan pensil warna. Pada umumnya bahan tersebut sudah disediakan oleh orangtua di rumah masing-masing sebelum memulai pembelajaran.

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan latihan membersihkan rumah yang dilakukan orangtua bersama anak di rumah. Adapun langkah-langkah untuk melakukan kegiatan ini diantaranya:

(a) Mendengarkan video

Mendengar dan menyaksikan video yang telah diberikan oleh guru kepada orangtua, dalam hal ini menyaksikan yang dilakukan dalam video tersebut. Selanjutnya orangtua menjelaskan maksud dari video tentang membersihkan rumah tersebut.¹²⁷

(b) Menggambarkan alat kebersihan rumah

Dalam pelaksanaannya orangtua mengarahkan anak untuk menggambarkan salah satu alat kebersihan yang ada di rumah, dengan contoh yang telah disiapkan oleh orangtua.

(c) Membiasakan untuk menggunakan dan alat kebersihan

¹²⁶ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹²⁷ Observasi, 24 Maret 2021

Dalam membiasakan anak untuk menggunakan alat kebersihan di sini maksudnya adalah bagaimana anak dapat membantu orangtua di rumah dengan menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui pekerjaan membersihkan rumah tersebut. Dalam menggunakan alat kebersihan orangtua memperagakan penggunaannya dan disaksikan oleh anak. Sedangkan dalam membiasakannya dalam membersihkan rumah ada beberapa proses sebagai berikut:

(1) Pembiasaan sejak usia dini

Pembiasaan sejak usia dini maksudnya adalah orangtua mengajari anak untuk mau mengerjakan pekerjaan rumah sejak usia dini. Hal tersebut bisa dimulai dari membersihkan dan merapikan tempat tidurnya sebelum dan setelah tidur. Hal ini akan membuat anak terbiasa bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

(2) Membuat jadwal

Membuat jadwal di sini orangtua melakukan penjadwalan kepada anak sebagai bentuk tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya ketika di rumah.

Terlihat orangtua membuat jadwal yang berisi hari, waktu serta menetapkan juga target yang harus bisa dicapai oleh anak. Hal ini tentu akan membuat anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

(3) Motivasi dan hadiah

Memberikan motivasi dan hadiah di sini orangtua memberikan kepada anak yang mau membantu pekerjaan rumah. Terlihat orangtua memberikan contoh motivasi kepada anak bahwa pekerjaan rumah ini nantinya sangat berguna untuk kamu ketika dewasa.

Reward atau hadiah juga orangtua berikan ketika anak bisa mencapai target yang sudah ditetapkan. Pemberian hadiah ini bukan bertujuan agar anak membantu pekerjaan rumah tapi sebagai bentuk apresiasi dia sudah mau membantu. Bentuk hadiah yang diberikan orangtua kepada anak adalah perlengkapan sekolah, pakaian, dan lain sebagainya.

3) Dokumentasi proses pembelajaran

Proses dokumentasi membersihkan rumah, dilakukan oleh orangtua saat pembelajaran berlangsung, yaitu berupa perekaman video dan pengambilan foto pada anak di rumah dalam membersihkan rumah. Dari hasil dokumentasi tersebut, orangtua dapat melihat hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.

Adapun faktor pendukung kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam sebagaimana berikut:

a. Keluarga

Keluarga di sini maksudnya adalah orangtua membantu peserta didik dalam proses pembelajaran ketika di rumah, dengan menerima apa yang guru arahkan sehingga orangtua melakukan persiapan sebelum memberikan pelajaran kepada anak. Seperti bahan-bahan praktek, video dan sebagainya.¹²⁸

Dalam hal ini orang tua murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar sudah baik dalam memberikan perhatian terhadap anak-anak nya ketika belajar hal ini sebagaimana dalam wawancara ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengemukakan:

Dalam pembelajaran saya mendukung apa yang guru berikan kepada anak saya, dan di rumah setelah pembelajaran. Di dalam *group* juga guru selalu mengingatkan kami kepada orangtua murid untuk mengulang lagi pembelajaran dan menerapkan pembelajaran kepada anak-anak. Menurut

¹²⁸ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

saya sudah baik dilakukan dengan respons wali murid juga baik di dalam *group*.¹²⁹

Senada dengan Ibu Ririn Mawati, S.Pd guru di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Keluarga itu hal pertama dalam menerima pembelajaran. Dalam keluarga orangtua di dalam keluarga harus mampu menciptakan kehidupan yang beragama yang taat dan bertakwa kepada Allah dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalankan segala apa yang harus dikerjakan dan menjauhkan segala apa yang dilarang atau tidak boleh dilakukan. Hal itu dapat berhasil jika orangtua memberikan arahan dan mencontohkan segala sesuatu yang baik kepada anaknya. Selain itu pun orangtua harus menciptakan suatu kehidupan yang harmonis di dalam keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan waktu luang kepada anak, berkumpul bersama misalnya menonton bersama-sama atau berekreasi bersama-sama di taman kota. Orangtua sebaiknya harus selalu menanyakan kondisi anaknya setiap saat seperti menanyakan kondisi disekolanya seperti apa atau menanyakan keadaan hati anaknya setiap hari. Jika anak memiliki masalah maka sebagai orangtua harus dengan senang hati dan mendengarkan secara saksama masalah yang sedang dihadapi anaknya. Upaya-upaya ini yang harus dibangun oleh orangtua kepada anaknya. Saya sebagai guru itu yang saya sampaikan kepada wali murid kami.¹³⁰

Berdasarkan wawancara di atas tentang faktor pendukung keluarga sudah sangat baik di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perhatian orangtua kepada anaknya dan guru yang selalu mengingatkan kepada orangtua betapa pentingnya peran orangtua di rumah.

¹²⁹ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

¹³⁰ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



b. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan di dalam rumah dan di sekitar rumah. Yang di mana orangtua menerapkan selalu protokol kesehatan pada peserta didik ketika di dalam rumah dan di luar rumah.

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah untuk mencapai keberhasilan belajar lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan. Lingkungan belajar dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.¹³¹

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman- teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.¹³²

Melihat faktor pendukung di atas terdapat pula hambatan- hambatan kerjasama guru dan orangtua dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak- kanak Al-Kautsar Batam sebagaimana berikut:

¹³¹ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Bandung: Mizan, 2010), 24.

¹³² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 13.

a. *Wifi* atau paket data

Wifi atau paket data di sini maksudnya merupakan keberhasilan proses pembelajaran dalam jaringan saat di rumah. Sebagaimana dalam proses pembelajarannya orangtua sebagian menggunakan *wifi* dan sebagian menggunakan paket data, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat gangguan jaringan sehingga sering terjadi sehingga dapat mengulang pembelajaran selanjutnya pembiayaan yang tidak dapat dihindari dengan penggunaan paket data 3 hari orangtua harus mengeluarkan 65.000 untuk paket data.¹³³

Peran *Wifi* atau paket data merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dalam jaringan. Namun hal menimbulkan beberapa hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Sebagaimana ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Wifi memang kewajiban untuk digunakan dalam pembelajaran terlebih dimasa pandemi saat ini. Tanpa adanya *wifi* tidak akan terbuka aplikasi pembelajaran. Tentu hal ini orangtua semua harus memilikinya untuk kelancaran anak kami belajar. Namun disisi lain pengeluaran lebih besar yang di mana biasa mengeluarkan anak setiap hari 5000 sekarang untuk 3 hari harus mengeluarkan 65.000 untuk paket data. Tidak hanya itu termasuk ketika dalam belajar ketika cuaca tidak baik media pembelajaran putus-putus tapi hal ini memang menjadi penghambat dalam belajar.¹³⁴

Selanjutnya Ibu Ririn Mawati,S.Pd guru di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

Wifi atau paket data memang kebutuhan dalam pembelajaran *online*. Saya menyadari keluhan orangtua berupa pengeluaran yang terlalu banyak dan terkadang sinyal yang hilang sehingga mengganggu pembelajaran. Namun tidak bisa dihindari kita semua masuk pada masa saat sekarang ini. Yang di mana kami juga mengalami yang sama seperti

¹³³ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

¹³⁴ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

wali murid. Kita berdoa saja semoga pada masa pandemi ini cepat berakhir.¹³⁵

Berdasarkan wawancara di atas tentang *wifi* dan paket data cepat habis merupakan kendala dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam, hal ini memang hambatan kita semua dalam proses belajar mengajar.

b. Penggunaan *zoom meeting*

Penggunaan *zoom meeting* di sini maksudnya adalah ke tidak sempurnaan orangtua menggunakan aplikasi pembelajaran sehingga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran, yang di mana orangtua sering kali kesulitan masuk ketika memulai, mematikan dan audio serta menampilkan gambar.

Salah satu aplikasi yang bisa digunakan dalam konsep pembelajaran berbasis *online* (daring) adalah *Zoom*. *Zoom* merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi *Zoom* yaitu: memungkinkan melakukan *meeting* sampai 100 partisipan, pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan meeting lewat fitur *Schedule* (jadwal), *Zoom Cloud Meeting* ini dapat bekerja pada perangkat *Android*, *iOS*, *Windows*, dan *Mac*. Sedangkan kekurangan dari *Zoom* adalah kegiatan online hanya dapat berlangsung selama 40 menit.

Di dalam satuan pendidikan di Taman kanak-kanak Al-Kautsar Batam media pembelajaran menggunakan *zoom meeting* hal ini menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran yang dimana orangtua sering kali kesulitan dalam menggunakannya. Sebagaimana wawancara Ibu Ririn Mawati,S.Pd guru di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam beliau mengatakan:

¹³⁵ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021



Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi *zoom*. Dalam hal ini saya selaku guru sudah memberitahukan kepada wali murid bagaimana menggunakannya seperti mengikuti langkah- langkah berikut

- 1) Buka *playstore*.
- 2) Ketik *zoom cloud meeting*.
- 3) Klik *zoom us*.
- 4) *Install* atau unduh aplikasi tersebut.
- 5) Setelah ter unduh, pilih menu *join a meeting*.
- 6) Pilih menu *join*.
- 7) Input kode *meeting/link*.
- 8) Rapat atau video konferensi sudah bisa dimulai. Namun hal ini masih tetap saja terdapat orangtua kesulitan menggunakan di *handphone* androidnya. Terlebih lagi sudah masuk sering tertekan anaknya akhirnya keluar dari *zoom* kejadian ini selalu terjadi dalam proses pembelajaran.¹³⁶

Senada dengan ibu Reni Wulandari sebagai wali murid Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ia mengemukakan:

Aplikasi *zoom* di gunakan pada sekolah tempat anak saya belajar. Namun saya pribadi juga sering mengalami kendala seperti tiba-tiba keluar dari kelas *zoom* dan sebagian juga sering keterlambatan masuk kedalam kelas hal ini dikarenakan orangtua sering kesulitan dalam masuk ke kelas *online* padahal memang sudah diberitahukan petunjuk penggunaannya.¹³⁷

Berdasarkan wawancara di atas hambatan kesulitannya orangtua mengoperasikan *zoom meeting* melalui *handphone* android sering terjadi bahkan sampai keluar dari jam pembelajaran karena hal ini sering juga terpicet oleh peserta didik.

¹³⁶ Mawati, Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2021.

¹³⁷ Wulandari, Wawancara dengan penulis, 31 Maret 2021.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dianalisis sebagaimana berikut:

1. Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua pada masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. Artinya, orangtua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orangtua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari peserta didik di sekolah untuk diulangi kembali di rumah.

Orangtua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13 Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 menyatakan bahwa :

- a. Masyarakat berhak:
 - 1) Berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar.
 - 2) Mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar.
- b. Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar.
- c. Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Setelah melihat peran orangtua dalam ikut serta penyelenggaraan pendidikan di atas diharapkan membangun persepsi yang sama antara pihak sekolah dan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada gilirannya kegiatan belajar anak disekolah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orangtua, dan harapan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orangtua dan sekolah, akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengajak orangtua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya di taman kanak-kanak.

Kerjasama antara guru dan orangtua perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter peserta didiknya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menunjukkan perkembangan pada peserta didik di taman kanak-kanak.

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ma'idah/5:2, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمُكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, 193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, 194) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) 195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), 196) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! 197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.*¹³⁸

Allah menyeru kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Begitu juga pada konteks pembelajaran. Orangtua ikut membantu dalam meningkatkan perkembangan peserta didik akan terjalin kerjasama yang baik pula antara guru dan orangtua. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sementara orangtua

¹³⁸ Q.S. Al-Ma'idah/5: 2.

memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, guru membantu orangtua dalam pembelajaran dirumah.

Berdasarkan temuan penelitian tentang kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam, maka dapat dikemukakan beberapa isu yang menjadi pembahasan atau analisis hasil penelitian yang dimana selanjutnya ini dikemukakan pembahasan sebagai analisis hasil penelitian sebagaimana di bawah ini:

a. Tanggung Jawab Pengawasan

Tanggung jawab pengawasan disini yang dimaksud ialah dalam proses pendidikan orangtua dan guru memiliki tanggung jawab atas perkembangan disetiap anak. Oleh karena itu, bentuk tanggung jawab pengawasan dalam kerjasama orangtua dan guru yaitu dengan adanya undangan dari pihak sekolah untuk membicarakan proses pembelajaran dan perkembangan anak didik. Namun dalam proses pelaksanaan silaturahmi bersama orangtua yang diadakan oleh pihak sekolah terlihat sulitnya mengundang orangtua/ wali murid merupakan problem aktivitas yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orangtua. Jika dilihat hal tersebut adalah bentuk keinginan pihak sekolah kepada orangtua untuk terlibat sebagai peran orangtua dalam ikut bertanggung jawab di dunia pendidikan.

Banyak keluhan-keluhan ketika orangtua tidak hadir dalam memenuhi undangan yang dibuat oleh pihak sekolah seperti banyak aktivitas di rumah dan sebagainya.

Keluhan orang tua/wali seperti dikemukakan di atas hampir banyak ditemukan terutama bagi orang tua yang kurang mengenyam pendidikan masa usia sekolah atau masa remaja. Penuturan ini disampaikan orangtua/ wali murid pada saat para guru melakukan komunikasi melalui telepon pada saat pembelajaran dalam jaringan.

Kurangnya kepedulian sebagian orang tua terhadap pendidikan peserta didik tersebut menjadi salah satu kendala bagi sebagian orang tua dalam memberikan penjelasan dan membimbing anak nantinya dalam

menyelesaikan pembelajaran dalam jaringan yang diberikan pihak sekolah (guru). Kendala ini tentu mempengaruhi proses dalam jaringan itu sendiri terutama kurang efektifnya proses pembelajaran dengan sistem dalam jaringan yang bermuara kurang tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan dalam jaringan secara efektif mestinya ada kajian atau analisis terutama sumber daya yang ada yaitu sekolah (guru), orang tua/wali, sarana, dan media pembelajaran.

Beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi sulitnya mengundang orangtua/ wali murid diantaranya: Melakukan komunikasi, membentuk kerelawanan.

1) Melakukan Komunikasi

Melakukan komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak dalam pembelajaran di rumah. Dengan sulitnya mengundang orangtua melalui komunikasi yang dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua dimasa pandemi dapat berfungsi untuk menyampaikan keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah.

Adapun proses yang dilakukan dalam melakukan komunikasi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi melalui kunjungan rumah, dan laporan berkala.

Dalam hal ini, guru dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan belajar anak ketika di rumah dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orangtua mengenai perkembangan anaknya.

Sedangkan laporan berkala merupakan keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orangtua yang berisi tentang peristiwa atau pengalaman selama anak berada di sekolah.

Melihat penjelasan di atas menyatakan bahwasanya komunikasi di atas bisa dilakukan melalui komunikasi formal yang biasanya lembaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

prasekolah juga menggunakan metode kelompok untuk memberikan informasi pada orangtua.

2) Membentuk kerelawanan.

Membentuk kerelawanan adalah kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua untuk membantu proses belajar mengajar ketika di rumah.

Sebagaimana Orangtua dapat merencanakan acara sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah. Orangtua juga dapat meluangkan waktunya untuk memperindah sekolah dengan murah, menyediakan tempat bermain, memperbaiki kebersihan sekolah, menyumbangkan mainan, dan mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

Dengan adanya kerelawanan yang dibentuk oleh sekolah ini diharapkan mampu mengkoordinir sesama orangtua atau wali murid dalam menghadiri rapat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga alasan-alasan yang telah menjadi kebiasaan tidak terulang kembali.

Selain itu juga dengan factor lingkungan piaget juga mengemukakan sebagai salah satu bagian yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak berkaitan dengan teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke. Teori ini mengatakan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia berada dalam keadaan yang suci bagaikan kertas putih , maksud kertas putih tersebut merupakan lingkungannya. Jika mengacu kepada teori ini, sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, sosial-budaya, pola asuh orang tua serta pengalaman yang ia peroleh dari sekitarnya.

2. Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.

Dalam Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam sudah sangat baik meskipun terdapat kekurangan. Adapun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Al-Kautsar Batam sebagaimana berikut:

a. Peserta didik mampu mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosi diri

Sedangkan emosional AUD yang terdiri dari kata awal yaitu emosi adalah perasaan yang ada dalam diri anak, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Rachmawati emosi didefinisikan berbagai perasaan yang kuat, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambar dari aspek emosional. Goleman menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta perangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Sedangkan di TK Al-Kautsar Batam peserta didik mampu mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sudah sangat baik dilakukan meskipun terdapat kekurangan-kekurangan. Seperti kesal sama-sama orang tuanya disuruh belajar dan sebagainya.

b. Peserta didik bertanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.

Peserta didik bertanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan di TK Al-Kautsar sudah baik dilakukan hal ini sebagaimana ke khawatiran peserta didik ketika belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Melihat hal tersebut sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Hurlock perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

c. Peserta didik peka terhadap perasaan orang lain

Dalam proses pembelajaran peserta didik di TK Al-Kautsar memiliki rasa kepekaan yang baik terhadap lingkungannya dan pembelajaran berlangsung meskipun melalui *zoom*.

Sebagaimana kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial yang penting dilatihkan pada anak semenjak dini, yang pada intinya bertujuan untuk mengikis *egosentrisme* anak dan mengembangkan empatinya terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Kepekaan sosial tersebut di antaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan. Bentuk kepekaan sosial lainnya adalah keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.

d. Peserta didik mampu menerima pendapat orang lain

Menghargai Pendapat orang lain, adapun deskripsi perilaku adalah biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik; menghindari sikap meremehkan orang lain dan tidak berusaha mencela pendapat orang lain.

Sedangkan pada satuan pendidikan di TK AL-Kautsar peserta didik mampu menerima pendapat orang lain sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat adanya penerimaan pendapat antara peserta didik ketika pembelajaran.

e. Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang ada

Anak usia dini adalah masa keemasan di mana masa ini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Montessori mengatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Keberhasilan proses pendidikan dapat terlihat dari perubahan perilaku yang positif pada anak. Lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya membekali anak dengan berbagai keterampilan. Salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada seluruh aspek kepribadiannya, namun kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini masih banyak lembaga PAUD yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan berorientasi akademik di mana lebih menekankan pada penguasaan baca, tulis, dan hitung serta menghafal sejumlah fakta dengan menggunakan kegiatan drill yang bersifat instan sebagai hasil belajar anak, yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Hal ini selaras dengan apa

yang diungkapkan Solehuddin bahwa pembelajaran yang menitik beratkan kepada penguasaan baca, tulis, dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak *negative* terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecakapan individu sembari mematikan pengembangan kecakapan lainnya.

Dengan demikian, yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan komprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya. Melihat pendapat di atas, terlihat bahwa pendidikan anak usia dini seyogianya menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang tak kalah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan pemecahan masalah. Menurut Setiasih pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir kritis yang perlu dikembangkan pada setiap individu, karena pada prinsipnya masalah ada dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Moeslichatoen kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah-kaidah itu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Lebih lanjut Wortham dalam Setiasih, mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah anak usia dini adalah kemampuan untuk menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis, dan membuat kesimpulan tentang informasi yang mereka dapatkan dalam proses ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pemecahan masalah pada anak usia dini. Pada TK Al- Kautsar Batam sudah dapat memecahkan masalahnya dengan baik, hal itu ditunjukkan hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru.

f. Peserta didik Lebih mudah bergaul

Peserta didik Lebih mudah bergaul ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu:

1. Bermain dengan teman sebaya.
2. Mengetahui perasaan temannya dan merespons secara wajar.
3. Berbagi dengan orang lain.
4. Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain.
5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah).
6. Bersikap kooperatif dengan teman.
7. Menunjukkan sikap toleran.
8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, Sedih, antusias dsb.)
9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Dari beberapa indikator tersebut, yang dilakukan di TK Al-Kautsar Batam yaitu dalam mengembangkan perkembangan sosial anak diantaranya bermain dengan teman sebaya dan bersikap kooperatif dengan teman sudah dilakukan dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak- kanak Al-Kautsar Batam.

Dalam kerjasama guru dan orangtua dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak- kanak Al-Kautsar Batam terdapat faktor pendukung dan penghambat. Yang di mana faktor pendukung yaitu: 1) Keluarga yang dimana orangtua mau bekerjasama dengan guru terkait perkembangan sosial anak, 2) lingkungan, lingkungan yang dimiliki oleh orangtua memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lingkungan yang baik hal tersebut diutarakan di dalam rapat dan di *group* diskusi melalui *Whatsapp* kelas.

Sedangkan factor penghambat dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam adalah: 1) wifi atau paket data yang cepat habis. Hal ini tidak dapat dihindari karena paket data atau wifi merupakan salah satu perangkat dalam media pembelajaran DARING hal ini membuat hambatan orang tua terlebih lagi ekonomi. 2) kesulitan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi zoom, kejadian ini jika dikaji orang tua sudah diberitahukan langkah-langkahnya oleh guru namun masih saja tetap belum berjalan dengan maksimal.

Dari hambatan ini ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya kepedulian kedua orangtua dalam mendapatkan akses penggunaan informatika diantaranya:

1) Pembekalan orangtua

Pembekalan yang disusun untuk diberikan kepada orangtua/ wali maksudnya adalah diharapkan pemerintah atau pemerintah daerah memikirkan kendala yang dialami oleh para orang tua/ wali dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah. Hasil penelitian lapangan banyak ditemukan kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah.

Secara umum kendala yang dialami orangtua yaitu masalah pengoperasian teknologi. Kendala yang dialami orang tua/ wali berkaitan pada aspek informatika, banyak orang tua/ wali yang kurang pandai mengoperasikan *gadget/ handphone*. Kendala ini telah mempengaruhi terhambatnya kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah.

Permasalahan-permasalahan di atas sebetulnya dapat diatasi dengan pembekalan atau *parenting* bagi orang tua/ wali yang dapat dilaksanakan

oleh pihak sekolah. Namun secara formal, pembekalan ini tentu memerlukan pengelolaan dan perencanaan yang terprogram.

Oleh sebab itu, dalam tinjauan manajemen tentu pihak Pemerintah melalui pihak sekolah perlu merencanakan pembekalan bagi orang tua/wali dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah untuk meningkatkan pengetahuan bagi orang tua atau wali. Islam mengajarkan upaya meningkatkan pengetahuan melalui perintah menuntut ilmu. Bahkan Allah memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang yang berilmu, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹³⁹

2) Pelatihan Sekolah

Pelatihan di sini adalah pelatihan untuk pembekalan secara tersusun di setiap sekolah yang diberikan pemerintahan kepada guru-guru sebagai upaya pemerintah merencanakan pembekalan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah menyangkut manajemen dan sistem pembelajaran itu sendiri. Pada aspek manajemen, pihak sekolah mestinya memiliki pedoman perencanaan yang matang untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan di rumah. Begitu pula hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan di rumah pihak guru harus kompetensi mengembangkan materi dan teknis yang berkaitan dengan pengelolaan informatika dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan di rumah.

¹³⁹ Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3) Mengelompokkan aksesibilitas rumah tempat tinggal peserta didik dengan sekolah

Mengelompokkan aksesibilitas rumah tempat tinggal peserta didik dengan sekolah merupakan hal yang dilakukan oleh guru dalam memonitor pelaksanaan BDR ke rumah tempat tinggal peserta didik dari sekolah ikut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah, guru melakukan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik untuk memantau proses pembelajaran peserta didik yang didampingi orangtua. Begitu pula para orangtua setelah dilaksanakannya rapat bersama orangtua dan guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah orangtua dapat menerima materi atau tugas yang harus dikerjakan dan bagaimana sistem pembelajaran di rumah yang diarahkan guru untuk orangtua ketika mengajar peserta didik di rumah.

Guru TK Al-Kautsar Batam secara terjadwal telah melakukan memonitor peserta didik belajar di rumah sebagai upaya mengetahui perkembangan yang dimiliki pada setiap anak.

4) Pengelompokan keterjangkauan jaringan internet

Pengelompokan keterjangkauan jaringan internet dimaksudkan agar diketahui letak dari permukaan daerah yang dapat dijangkau oleh jaringan internet. Pengenalan letak permukaan daerah diperlukan untuk mengetahui akses daerah tersebut untuk memastikan jaringan internet guna kelancaran proses pembelajaran secara pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, identifikasi ini perlu dipetakan untuk dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah serta permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Keterjangkauan jaringan internet sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah. Letak geografis suatu daerah dan sekolah yang tidak dapat dijangkau akses internet tidak dapat dilakukan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah secara baik. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah sangat didukung oleh ketersediaan jaringan internet yang kuat bagi suatu daerah untuk kelancaran bagi sekolah dan peserta didik di rumah. Untuk memastikan ketersediaan jaringan internet suatu daerah perlu dilakukan identifikasi dan pemetaan geografis.

Upaya pengelompokan daerah sebetulnya dapat diperoleh data dari daerah atau pihak sekolah sebagai bentuk langkah awal mendapatkan informasi keadaan daerah. Namun, upaya mendapatkan akurasi data ilmiah tentang keadaan geografis keterjangkauan jaringan internet dapat dilakukan kerjasama dengan pihak atau lintas sektor perusahaan yang menangani jaringan seperti perusahaan telekomunikasi. Cara ini, Pemerintah atau Pemerintah Daerah akan lebih cepat menangani permasalahan untuk melakukan tindakan dan kebijakan yang tepat dalam menentukan pola pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah di suatu sekolah atau daerah.

Kebijakan yang tepat bagi pemerintah dalam menentukan daerah atau sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah akan mendorong semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah dengan baik. Hal ini dapat dipastikan bahwa guru yang memiliki fasilitas akses jaringan internet yang baik akan mendorong kelancaran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah. Begitu pula sebaliknya, pihak sekolah yaitu guru dan peserta didik serta orangtua sering menyampaikan keluhan dan menjadikan alasan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah karena susahny jaringan internet. Oleh sebab itu, upaya identifikasi dan

pemetaan geografis diperlukan untuk memastikan suatu daerah baik sekolah, guru, maupun peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah secara baik.

5) Pengelompokan pendapatan ekonomi keluarga

Pengelompokan pendapatan ekonomi keluarga diperlukan untuk mengetahui keadaan kelas ekonomi keluarga. Kelas ekonomi keluarga yang ada di daerah seluruh pelosok tanah air Indonesia sangat berbeda. Paling tidak ada tiga golongan kelas ekonomi keluarga yaitu atas, sedang dan bawah.

Kelas ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah. Sudah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah tidak dapat dilaksanakan secara optimal tanpa didukung oleh sarana dan prasarana seperti akses jaringan internet, perangkat keras seperti Laptop/ *Handphone*, dan paket kuota yang memadai. Perangkat keras dan paket kuota harus dipastikan bagi guru dan terutama peserta didik untuk dimiliki. Para orang tua/ wali menyampaikan bahwa sarana yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan memerlukan pembiayaan yang cukup tinggi. Bagi peserta didik yang ekonomi kelas menengah ke atas tentu tidak mengalami masalah untuk mendapatkan sarana tersebut. Akan tetapi untuk peserta didik yang ekonominya pas-pasan tentulah sangat berat untuk mendapatkan sarana tersebut.

Permasalahan yang banyak muncul bagi peserta didik dalam hal sarana terutama tidak memiliki perangkat keras seperti *Laptop* atau *Handphone*. Hal ini terutama sangat dirasakan bagi peserta didik terlebih lagi orang tua/ wali murid yang ekonominya kelas menengah ke bawah. Instruksi, konten, motivasi, hubungan, dan kesehatan diperhatikan oleh seorang pendidik saat memberikan pembelajaran *online*. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan di rumah peserta didik yang

tidak memiliki *Handphone* menumpang atau meminjam Handpone teman atau tetangga. Keadaan demikian tentu pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah akan mendatangkan masalah baru yang tidak berkesudahan seperti beban mental bagi peserta didik yang ekonominya kurang mampu dan penambahan beban kuota bagi teman atau tetangga yang memberikan pinjaman *Handphone*.

Upaya mengurangi permasalahan di atas, perlu dilakukan identifikasi dan pengelompokan pendapatan ekonomi keluarga. Salah satu tujuan pengelompokan pendapatan ekonomi keluarga adalah untuk mengetahui kelompok atau golongan ekonomi keluarga dalam rangka menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah terutama pemenuhan sarana atau fasilitas bagi peserta didik yang ekonomi keluarga yang kelas menengah ke bawah. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan dimungkinkan berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan di rumah secara efektif dan terprogram dengan baik perlu dilakukan identifikasi dan pengelompokan pendapatan ekonomi keluarga. Dalam rangka menetapkan kebijakan pemenuhan fasilitas atau sarana bagi keluarga yang kurang mampu.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis di atas tentang Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam. maka disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam meliputi adanya tindakan meliputi: Tanggung Jawab Pengawasan yang di mana dilakukan pihak guru bersama orangtua dengan cara mengundang orangtua untuk kesekolah namun dalam hal ini sedikit sekali orangtua hadir pada acara tersebut dikarenakan orangtuanya rata-rata suami dan isteri bekerja sehingga tidak bisa menghadiri acara, adanya kesamaan tujuan berupa pemeliharaan sekolah. Pengadaan peralatan pendidikan.
2. Proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam dapat disimpulkan adanya Kesadaran diri pada anak usia dini di sini dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan guru untuk anak. Manajemen diri hal ini anak mampu mengendalikan dirinya. Kesadaran sosial yaitu mampu menghargai perbedaan yang ada dan keterampilan hubungan yang dimana seorang anak membina hubungan dengan orang di sekitarnya. Serta dapat mengambil keputusan seperti bertanggung jawab.
3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kautsar Batam dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung disini memiliki dukungan dari pihak keluarga atau wali murid dalam hal ini orangtua memberikan perhatian terhadap anak-anaknya ketika belajar, orangtua mendukung apa yang guru berikan kepada anak, dan di rumah setelah pembelajaran. Di dalam *group* juga guru selalu mengingatkan kepada orangtua murid untuk mengulang lagi pembelajaran dan menerapkan pembelajaran kepada anak-anak. Selanjutnya lingkungan tempat tinggal yang baik. Sedangkan hambatannya adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung yaitu jaringan *wifi* atau paket data yang sering kali mengganggu proses pembelajaran serta belum mahirnya orangtua memakai media *zoom* serta terdapatnya orangtua sebagian yang bekerja

B. Implikasi

Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam dalam implikasinya telah menunjukkan efektivitasnya. hal ini memberikan makna dalam bentuk kerjasama orangtua ketika membantu pembelajaran di rumah sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak yang telah dilakukan memberikan implikasi baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis kerjasama guru dan orangtua dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* ini dilakukan sebagai usaha membantu proses belajar mengajar di masa pandemi. Berbagai macam bentuk kerjasama yang telah dilakukan di TK Al- Kautsar Batam seperti tanggung jawab pengawasan yang berupa pembelajaran yang diawasi oleh orangtua ketika di rumah seperti ketika menonton televisi pada siaran pembelajaran. Sedangkan kesamaan tujuan merupakan bentuk kerjasama seperti pemeliharaan sekolah, program sekolah dan sebagainya yang di mana hal ini akan memperkuat hubungan guru bersama wali murid dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

membantu meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak serta juga akan menambah Khazanah pengetahuan dan keterampilan bagi guru dan orangtua dalam pembelajaran selama dalam jaringan.

1. Implikasi Secara Teoritis

Dalam pengembangan pendidik anak usia dini meningkatkan Kecerdasan Emosional anak Melalui Kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi *Covid-19* dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat teori-teori pendidikan anak usia dini belajar seraya membantu proses belajar selama di rumah dengan adanya tanggung jawab pengawasan orangtua terhadap proses belajar anak, hal ini memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan guru dalam peningkatan pembelajaran yang di mana guru dalam masa pandemi berkoordinasi dengan orangtua terhadap pelajaran yang akan disampaikan dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh orangtua terkait proses pembelajaran. Dengan media yang telah ditentukan pada proses pembelajaran seperti *zoom meeting*, *Whatsapp* dan tema pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru ini sangat cocok dan mampu untuk mengoptimalkan perkembangan anak khususnya meningkatkan kecerdasan emosional anak. Sehingga dalam proses pelaksanaannya orangtua dan guru terjalin komunikasi yang baik jika terdapat masalah pada peserta didik dan orangtua dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual dan menyenangkan sehingga anak berkembang lebih optimal. karena peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan anak didik sangat berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya.

2. Implikasi Secara Praktis

Dalam aplikasinya proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam sudah memiliki kesadaran diri sendiri seperti anak ini sudah terbiasa mengatakan maaf, selanjutnya peserta didik dapat memanajemen diri dengan ditunjukkan makan sendiri yang di mana anak

sudah mulai mandiri dan kesadaran sosial yang sudah mulai tumbuh dengan menghargai orang-orang yang di sekitarnya dalam hal ini menunjukkan peningkatan kecerdasan emosional anak lebih optimal. Hal ini menjadi suatu peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di masa pandemi saat ini. Hal ini dalam proses pembelajaran guru sudah menyiasati proses pembelajaran bersama orangtua sehingga dapat membantu guru ketika pembelajaran di rumah agar perkembangan anak lebih optimal, khususnya kecerdasan emosional anak. apalagi orangtua juga sudah bisa menerapkan pembelajaran yang diarahkan oleh guru sehingga orangtua lebih pandai dalam mengemas pembelajarannya. Pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan bermakna apabila pembelajaran dikemas oleh gurunya dan orangtua. Terlebih lagi guru dan orangtua saling mengetahui dan membantu sungguh ini lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. mengajar dengan memperhatikan perkembangan anak dan karakteristik anak itu sendiri di mana mereka memperoleh pengetahuan melalui bermain, karena bermain merupakan dunia mereka, untuk itu apa pun materi pembelajaran semuanya disuguhkan dengan melalui bermain. selain itu juga mengembangkan aspek-aspek perkembangan lain seperti aspek kecerdasan sosial emosional, seni, bahasa, fisik motorik serta nilai agama dan moral. sangat bervariasi baik dari segi bentuk, warna dan ukuran, sehingga mampu menarik minat anak dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dalam proses pelaksanaan dalam pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam yang dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan guru dan orangtua memberikan masukan untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada masa pandemi saat ini dan menjadikan solusi alternatif dalam proses belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak.

Guru diharapkan menjadi tenaga yang handal dalam mengajar dan selalu inovatif dalam menggunakan dan mengkreasikan sebagai macam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



media dan alat peraga edukatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didiknya. Meskipun, harapan dan realita terkadang jauh berbeda. berdasarkan temuan dapat dilihat bahwa kurangnya kemahiran orangtua dalam penggunaan media pembelajaran ketika di rumah dan jaringan yang lemah sehingga harus diberikan pelatihan dan arahan untuk orangtua terkait pembelajaran terlebih lagi dimasa pandemi saat ini. Sehingga diharapkan guru, orangtua termotivasi untuk mengembangkan keahliannya sebagai tenaga pendidikan PAUD dan orangtua yang membantu proses belajar di rumah dapat mengoptimalkan pemakaian alat permainan edukatif.

Temuan di atas dapat dijadikan masukan dalam peningkatan perkembangan kecerdasan emosional anak kerjasama orangtua dalam meningkatkan kemampuan sosial emosial pada anak. Selain itu, semua ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan anak didiknya serta menambah kemampuan pada orangtua dalam pengawasan pembelajaran anak ketika di rumah dan menjadi masukan untuk penyelenggaraan PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi penelitian ini diharapkan adanya kerjasama antara orangtua, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses meningkatkan kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam maka beberapa hal yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu:

1. Kepada sekolah atau guru PAUD serta orangtua dapat untuk menerapkan lebih baik lagi penggunaan alat media pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



melalui *Zoom Meeting*, Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa dengan menggunakan alat ini merupakan salah satu saran yang dipakai dalam penyampaian materi dimasa pandemi saat ini.

2. Kepada pihak Wali murid/ orangtua supaya mendukung pengelola dan guru untuk menerapkan penggunaan alat permainan edukatif balok warna ini lebih baik lagi, yaitu dengan cara memberikan masukan kepada pengelola atau guru. Karena biar bagaimanapun pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Untuk itu didampingi anak saat bermain dan belajar di rumah. Dan untuk sarana dan prasarana Jika ada yang kurang diharapkan dapat bekerja sama dalam pengadaannya. Karena dengan saling membantu proses pembelajaran akan maksimal. Jika pembelajaran maksimal maka akan memudahkan untuk perkembangan anak.
3. Kepada pihak pemerintah untuk memperhatikan sarana dan prasarana dengan cara membantu pengadaan biaya kuota pelajar khusus di daerah Batam sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
4. Rekomendasi penelitian lebih lanjut penelitian tentang kerjasama guru dan orangtua dalam proses pengembangan kecerdasan emosional anak telah berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan kesadaran diri dan manajemen diri anak mengalami peningkatan yang sangat baik, akan tetapi peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan karya nya.

D. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Kepala sekolah harus meningkatkan komunikasi dengan orangtua terkait perkembangan anak didiknya meskipun pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan.
2. Sebagai orangtua diharapkan selalu mengawasi anaknya ketika pembelajaran dalam jaringan berlangsung dengan tujuan diketahui capaian pemahaman anak tersebut ketika proses belajar mengajar dilakukan.
3. Hendaknya guru menginformasikan lagi terkait penggunaan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan,
4. Kepada anak didik agar lebih mengembangkan kemampuan sosial emosional agar hubungan antar teman sebaya maupun dengan lingkungan dapat berjalan dengan baik.
5. Dari Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam membangun kerjasama antara anak didik, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses meningkatkan kerjasama Guru dan Orangtua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi perkembangan* Jakarta. PT Rineka Cipta, 2010.
- Aisyah Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta. Universitas Terbuka. 2011.
- Anwar Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arifiyanti Nurul, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswadi TK Se Kelurahan Triharjo Sleman* Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: DIKBUD KBRI Tokyo/
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- _____, Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Firda Mayar, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa', *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no.6, (November 2013), 459-464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.
- Gazali Marlina, *Dasar-Dasar Pendidikan* Bandung: Mizan, 2010.
- Hasbi Muhammad, *Membangun komunikasi positif antara guru PAUD dengan orang tua murid selama kebijakan belajar dari rumah* Jakarta: Kemedikbud, 2020.
- _____, *Pengasuhan positif* Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- _____, *Pendidikan Keluarga* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat Syarif, 'Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmiah* 1, No.2 (Maret 2013): 94. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5066>
- Hurlock E.B, *Perkembangan Anak, jilid 1* Jakarta: Erlangga.2013.
- Idris Meithy H, *Meningkatkan Kecerdasan anak Usia Dini melalui Mendongeng* Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Jahja. *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana, 2012.
- Jamilah Sabri Sanan dan Martinis Yamin, *Panduan PAUD* Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Kadir Abdul, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak* Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat Pembangunan Karakter & Kreativitas Anak* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kebudayaan Kementerian Pendidikan, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD* Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2014.
- Koesoma Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Mashar Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Maulidya Ulfah dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moeloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Mohamed A. Khalfan dan Ibnu Hasan Najafi, *Pendidikan dan Psikologi Anak Jakarta Selatan*: Cahaya, 2010.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* Jakarta: Gaung Persada Press 2010.
- Mulyasa E, *Manajemen PAUD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- _____, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2010.
- Nnyoman, 'Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit', *Judgement.E-Journal Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no.1, (Maret 2014), 116. <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2888>.
- Nurani Sujiono Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Nurjanah. 'Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan', *Journal.LPPMUNINDRA 2*, No.1, (Maret 2017): 71, <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i3.480>
- _____, 'Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan'. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no.1, (Juni 2017), 53. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i3.480>.
- Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Pemerintah RI Tahun 2015 Peraturan, *Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar* Bandung: Citra Umbara, 2016.
- Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* Jakarta. Kencana Preanada Media. 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Rachmawati, dkk, 'Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan, *Accounting Analysis Journal AAJ* 2, no. 1, (Maret 2013), 3. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1136>.
- RI Pemerintah, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Produk Hukum, 2005.
- Risaldy Sabil, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini* Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015.
- Sabil Risaldy dan Meithy H idris, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini* Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Schutz Duane, *Psikologi Pertumbuhan* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Siti Masanti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2017.
- Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



SK Pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI NOMOR : 54 Tahun 2020 TENTANG JUDUL DAN PEMBIMBING TESES MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Menimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa perlu memindaklanjuti proses penyelesaian studi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri STS Jambi melalui pelaksanaan proses penelitian dan laporan perulisan tesis. 2. Bahwa perlu ditetapkan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri STS Jambi untuk keperluan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian laporan tesis tepat pada waktunya. 3. Bahwa judul tesis yang tercantum dalam Surat Keputusan ini layak untuk diteliti oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian studi sesuai dengan program studi dan konsentrasi, serta keilmuan yang dikembangkan. 4. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai pembimbing tesis.
Meringkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara; 2. Undang-Undang Nomor : 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; 4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 190/PMK.05/2012 Tentang tata cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; 5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2015; 6. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-66/PH/2005 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ; 7. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 429/KMK.05/2009 Tanggal 17 November 2009 Tentang Penetapan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 37 Tahun 2008 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; 9. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri STS Jambi Nomor: In.08/RSK/KP.076/25/2016 tanggal 04 Januari 2016, tentang Penetapan Kembali Kuasa Pengantar Anggaran, Pejabat Penandatangan SPM, Pengaji Tagihan, Pejabat Pembuat Komitmen Plisk dan Non Plisk, Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2016
Memperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat permohonan mahasiswa tersebut pada tanggal 30 Maret 2020 tentang pengajuan permohonan Pengajuan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing . 2. Kesepakatan Pimpinan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 18 Juni 2020 tentang reduksi judul dan penetapan pembimbing tesis.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TENTANG JUDUL, TESIS DAN PEMBIMBING MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
Pertama	Judul Tesis "Meningkatkan Kreativitas Meronce Dengan Menggunakan Bahan Alam Sekitar Melalui Metode Proyek Kelompok B Di Tk Al Kautsar Batam" Saadiah Lantawati NIM, MPU 191422 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kedua	Pembimbing tesis yang ditunjuk adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS, M.Ag 2. Dr. Zawaqi Arifhaf Jamil, M.Pd
Ketiga	Kepada mahasiswa yang bersangkutan diharapkan untuk segera mencari masukan dari dosen pembimbing yang telah ditunjuk agar segera melaksanakan proses bimbingan menurut kepentingan penelitian/perulisan laporan tesis dimaksud.
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing tesis yang telah ditunjuk akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Kelima	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki seperlunya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini. KUTIPAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat ditanggapi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
DITETAPKAN DI : JAMBI PADA TANGGAL : 18 Juni 2020 Direktur, 	

Surat Izin Riset Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jl. Arief Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Tlp. (0741)60731

Nomor : B-18/P/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **Pengantar Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Kepala DPM-PTSP Provinsi Kepulauan Riau
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama surat ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa untuk menyusun Tesis mahasiswa Pascasarjana (S.2) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi a.n:

N a m a	:	Lustiawati
N I M	:	MPU. 193122
Tempat, Tgl. Lahir	:	Pulau Laut, 06 Maret 1972
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	PIAUD
A l a m a t	:	Taman Sari Blok A No. 92 Kel. Tiban Baru Kec. Sekupang Kota Batam Prov. Kepulauan Riau
No. Tlp / HP	:	081364916667

akan mengadakan riset / penelitian:

Lokasi Penelitian	:	Taman Kanak-Kanak Al- Kautsar Batam
Dari Tanggal	:	06 Januari 2021
Sampai Tanggal	:	06 April 2021
Judul Proposal Tesis	:	Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 DiTaman Kanak-Kanak Al- Kautsar Batam

Kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat berkenan memberikan surat izin riset untuk mahasiswa yang bersangkutan guna keperluan penelitian dimaksud. Bersama ini pula disampaikan beberapa persyaratan administrasi yang dibutuhkan:

1. Photo Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebanyak 1 (satu) lembar,
2. Surat Pengantar Dari Universitas,
3. Pas Photo Warna ukuran 4x6 sebanyak 2 (Dua) lembar,
4. Photo Copy Kartu Mahasiswa 1 (satu) lembar,
5. Proposal Disertasi yang telah diperbaiki dan disetujui oleh pembimbing mahasiswa yang bersangkutan (1 Eksampul),
6. Surat Permohonan Menggunakan Materai 6000,
7. Surat Pernyataan Materai 6000.

Demikianlah, atas kerjasamanya yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, 06 Januari 2021

Ahmad Syukri, SS, M.Ag
No. Telp. (0741) 199503 1 001

Surat Balasan Dari Sekolah

PAUD TERPADU AL-KAUTSAR

(TK, KELOMPOK BERMAIN, SPS)

Perumahan Taman Sari Blok E No. 1A Tiban Baru
Kec. Sekupang - Batam, Telp. 0778 - 327975 Hp. 0813 6491 6667

SURAT KETERANGAN

No : 011/TK-ALK/SK/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK Al- Kautsar Batam Provinsi Kepulauan Riau menerangkan bahwa :

Nama	: Lustiawati
NIM	: MPU. 193122
Tempat Tgl Lahir	: Pulau Laut, 06 Maret 1972
Prodi	: PIAUD
Konsentrasi	: PIAUD
No Telp/Hp	: 081364916667
Judul Tesis	: Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Batam

Di nyatakan diterima dalam melakukan penelitian tesis di lingkungan TK Al- Kautsar Batam Provinsi Kepulauan Riau, untuk data dan informasi dalam membantu menyelesaikan tugas akhirnya saudara Lustiawati, kami bersedia memberikan apa yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batam, 08 Januari 2021

Kepala Sekolah

Sri Cahyani, S.Pd.AUD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

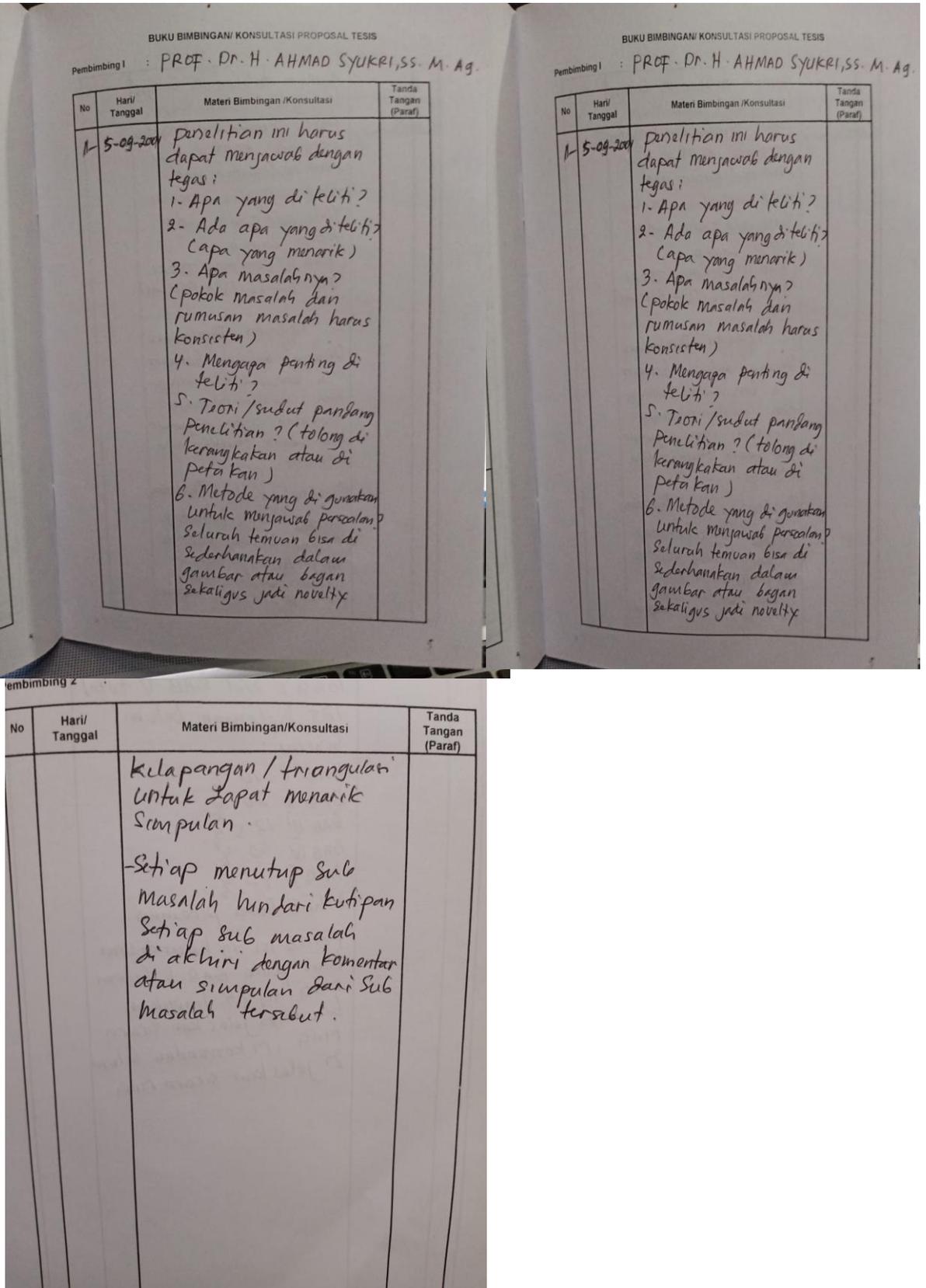
Konsultasi Pembimbing I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Konsultasi Pembimbing II

Pembimbing 2: DR. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd

1.	26-6-21	<p>jumlah halaman dari BAB I s/d BAB V total 125 halaman belum sesuai:</p> <p>BAB I 10 % BAB II 20 % BAB III 12,5 % BAB IV 50 % BAB V 7,5 %</p> <p>Lihat buku pedoman poin 2 isi yg harus diuraikan pada BAB V belum rinci seperti implikasi belum di jelaskan secara rinci, rekomendasi belum di jelaskan secara rinci</p>
----	---------	---

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEDOMANA WAWANCARA

A. PERTANYAAN UNTUK KEPALA TK

1. Berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
2. Bagaimana awal sejarah Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini berdiri?
3. Apa visi dan misi DI Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
4. Bagaimana pandangan Ibu tentang Komite di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
5. Apa yang Ibu ketahui tentang komite DI Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
6. Bagaimana peran komite di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini pada masa pandemi?
7. Bagaimana hubungan Ibu dengan komite di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
8. Menurut Ibu apa yang semestinya dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
9. Sejauh ini apa yang telah di lakukan komite terkait peningkatan Mutu Pendidikan pada kondisi pandemi ini.?
10. Apa saja kegiatan komite di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
11. Apakah komite sekolah telah melaksanakan programnya dengan baik dalam hal Peningkatan Mutu Pendidikan di masa pandemi?
12. Apa kira-kira yang menjadi kendala/masalah terkait dengan Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
13. Bagaimana Pandangan Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
14. Sepengetahuan Ibu, apa yang di lakukan komite dan guru dalam mempermudah penyampaian materi kepada anak didik di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
15. Adakah Tanggung Jawab Pengawasan dalam Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam? (jika ada bagaimana tanggung jawab pengawasan yang dilakukan)?

16. Adakah Kesamaan Tujuan dalam Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam? (jika ada bagaimana Kesamaan Tujuan yang dilakukan)?
17. Adakah Pengadaan peralatan pendidikan dalam Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam? (jika ada bagaimana Pengadaan peralatan pendidikan yang dilakukan)?
18. Bagaimana Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam?
19. Adakah Aspek kesadaran diri, Manajemen diri, Kesadaran Sosial, Keterampilan hubungan dan Pengambilan keputusan? (Jika ada bagaimana pengembangan Aspek Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini)?
20. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam?

B. PERTANYAAN UNTUK KOMITE SEKOLAH (Komite dan Pengurus)

1. Berapa lama Ibu menjadi pengurus komite di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ini?
2. Bagaimana hubungan Ibu dengan pihak sekolah?
3. Menurut Ibu bagaimana kondisi sekolah, baik dari segi SDM (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan peserta dll), sarana dan prasarana dimasa pandemi ini?
4. Siapa saja yang menjadi pengurus komite DI Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
5. Apa yang Ibu lakukan terkait peningkatan pembelajaran pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
6. Apa saja program kegiatan komite di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ini terkait meningkatkan mutu pendidikan, dan sejauh mana program-program tersebut dilaksanakan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun evaluasi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





7. Apakah komite sekolah ikut terlibat dalam mengatur kebijakan di sekolah dengan kondisi covid-19, kalau iya dalam hal apa saja?
8. Apa strategi Ibu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada masa pandemi, dan bagaimana pelaksanaannya?
9. Apa yang menjadi kendala terbesar Ibu dalam melaksanakan kegiatan, program dalam hal peningkatan mutu pendidikan di masa pandemi?
10. Se jauh ini apakah peran Ibu sebagai Pemberi pertimbangan (advisory agency), Pendukung (supporting agency), Pengontrol (controlling agency), Mediator antara pemerintah (eksklusif), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ini telah dilaksanakan?

C. PERTANYAAN UNTUK GURU (3 Orang Sampel)

1. Berapa lama Ibu -ibu menjadi pendidik di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
2. Bagaimana pandangan Ibu tentang di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini ini, baik dari sisi SDM, Sarana Prasarana, pelayanan, pembelajaran dan lingkungan pada masa pandemic di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
3. Apa yang Ibu ketahui tentang peran komite sekolah?
4. Bagaimana pandangan Ibu tentang hubungan sekolah dengan komite di Taman Kanak-kanak Al- Kautsar Batam ini?
5. Menurut Ibu apa yang menjadi program unggulan Komite di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam pada kondisi pandemi ini?
6. Se jauh mana Peran Komite di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam ini terhadap pembelajaran daring?
7. Apa program kegiatan yang telah di dilaksanakan komite di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Batam di masa pandemi?
8. Apa yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
9. Menurut Ibu, apakah komite sekolah telah melaksanakan perannya dengan baik?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

10. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala terbesar komite di Tk- Al- Kautsar Batam ini dalam melaksanakan perannya?
11. Bagaimana tanggapan Ibu/ibu terkait solusi yang di tawarkan dalam pembelajaran daring?

OBSERVASI

1. Letak Geografis sekolah
2. Sarana Prasarana Sekolah
3. Kegiatan Sekolah
4. Kegiatan Komite sekolah
5. Rencana kegiatan komite sekolah
6. Strategi komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kemitraan dengan sekolah dan masyarakat

DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil Sekolah
2. Dokumen Sejarah Sekolah
3. Dokumen Kegiatan Sekolah
4. Dokumen kegiatan komite sekolah
5. Dokumen pendidik, peserta didik dan sarana-prasarana sekolah
6. Dokumen struktur organisasi sekolah dan komite sekolah
7. Dokumen kurikulum sekolah
8. Dokumen visi dan misi sekolah
9. Dokumen kegiatan penelitian

TTD



Lustiawati
NIM: MPU. 193122

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI

Foto Rapat Bersama Orang Tua



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Daftar Hadir Rapat Orangtua

DAFTAR HADIR PERTEMUAN ORANGTUA MURID.
 HARI / TANGGAL : JUM'AT / 22 JANUARI 2021
 AGENDA : PEMBAHASAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID
 TEMPAT : TK AL-KAUTSAR.

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP	PARENT
1	SCIDY AL Mahid	TIBAN MAF	081362909669	fla
2	Siti UJAYANTI	Tibaan Sari Hasanah	085279156789	fla
3	Fenny META.F / ALBY	TAMAN SARI HIJAU	082169797009	fla
4	NEVI EKA Y / NADHIPA	TASARI 52 NOS	081277346990	fla
5	Dea YUANITA / Nibby	Taman Sari B.21	081268259805	fla
6	Susana / Gibran	Taman Sari E-17	081268285455	fla
7	Arlinda / Khalil R.A	Taman Sari Hijau	081277661664	fla
8	FUSKA DAMAYANTI	Tibaan Mar Blok H/36	085272265755	fla
9	ANELIA MAHDARI	TASARI AS No.13	082383051828	fla
10	Murni / Zaki Akbar	TIRAT MAS BLOK D. No 2	081372083937	fla
11	Mhdru Rudi / Raxan	Gatul Hasanah Blk. B.1. Hita	08529769227	fla
12	Vivi S / ARweena	Tibaan Mas Blok K.40	082284126526	fla
13	Novita S / Norya wan A.	Taman Sari blok e 09	087749487003	fla
14	Yumita / Husula	Taman Sari hijau / D6 nol 8	0895419460225	fla
15	DEDE / NIA DITHAN	Taman Sari H 04 / 19	085379308761	fla
16	Marta andhanni	Taman Sari / D.56	085263727598	fla
17	Fikria Hanun	Taman Sari f.127	0816.915.8108	fla
18	Zahra MF	Taman Sari D63	081266001164	fla
19	Farah / Nurul	T Sari D. 39	081277489234	fla
20	Rungki / Anasera	T. Sari D-83 No.02	081270377354	fla
21	/mas. Siti Nurhayati	T Sari D24	081322081944	fla
22		T. Sari E. 34	0812.7750.1415	fla

Dinindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Notulen Rapat Bersama Orangtua

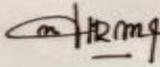
NOTULEN RAPAT ORANGTUA/WALI MURID TK AL-KAUTSAR

HARI/TANGGAL: JUM'AT / 22 JANUARI 2021
 PUKUL : 08.00 WIB s/d SELESAI
 TEMPAT :TK AL-KAUTSAR
 AGENDA :PEMBAHASAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19
 DAN PENYUSUNAN SOP KERJASAMA ORANGTUA
 PESERTA :KEPALA SEKOLAH, GURU DAN ORANGTUA

PEMBAHASAN:

1. Orangtua mendukung setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah
2. Orangtua siap berkerjasama dengan pihak sekolah dalam mendukung proses pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19
3. Pihak sekolah akan memberikan informasi kepada orangtua terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Daring melalui surat atau WhatsApp grup.
4. Kesepakatan orangtua dan dan pihak sekolah menyusun SOP kerjasama dalam pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19
5. Orangtua ikut berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak dirumah dan disekolah.
6. Orangtua ikut membantu / menyumbang pengadaan sarana protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19
7. Orangtua berperan aktif dalam mendampingi anak belajar Daring dirumah dan melaporkan hasil belajar anak kepada guru kelas setiap minggu.
8. Orangtua mendukung dalam kegiatan yang diselenggarakan pihak komite sekolah.
9. Orangtua akan menghadiri undangan rapat dari pihak sekolah.



Notulis

 Ririn Mawati, S.Pd

Dibindai dengan CamScanner

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD
KERJA SAMA SATUAN PENDIDIKAN DAN ORANGTUA**

NAMA LEMBAGA	TK AL-KAUTSAR	KODE DOK.	
TGL. DISAHKAN	25 JANUARI 2021	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kerjasama Satuan Pendidikan dan Orangtua	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional ➤ meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara Satuan Pendidikan, Orangtua, dan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan; ➤ mendorong Penguatan Pendidikan Karakter Anak; ➤ meningkatkan kepedulian Orangtua terhadap pendidikan Anak; ➤ membangun sinergitas antara Satuan Pendidikan, Orangtua, dan Masyarakat; ➤ Mewujudkan kerjasama Satuan pendidikan dan orangtua dalam proses pembelajaran Daring pada masa pandemi COVID-19. ➤ mewujudkan lingkungan Satuan Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud no. 30 Tahun 2017 tentang melibatkan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan ➤ UU no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ➤ PP No. 66 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Orang tua / Wali Murid, Guru	
5	DOKUMEN	Foto Pertemuan Orangtua murid, Notulen rapat wali murid, Daftar Hadir, undangan rapat	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan; 2. Mengikuti kelas Orangtua/Wali; 3. Memfasilitasi atau berperan dalam pengadaan sarana prokes masa pandemi COVID-19 untuk pembelajaran Daring. 4. Berperan aktif dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran Daring pada masa pandemi COVID-19 5. Berpartisipasi dalam kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri Anak; 6. Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah; 7. Memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Anak di Satuan Pendidikan 	

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara Bersama Guru TK Al- Kautsar



Wawancara Bersama Guru TK Al- Kautsar



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru TK Al- Kautsar



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Wawancara Bersama Orangtua



Wawancara Bersama Orangtua



Wawancara Bersama Orangtua



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Dokumentasi TK Al- Kautsar



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lustiawati lahir pada tanggal 06 Maret 1972 di Pulau Laut. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ayah bernama Muhammad Dun dan Ibu Sakmariah tinggal di Perumahan Taman Sari Blok A No.92 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Laut pada tahun 1979 hingga 1985, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sedanau pada tahun 1986 hingga 1988, kemudian di lanjutkan Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri Tanjung Pinang pada tahun 1989 hingga 1991 kemudian dilanjutkan di Universitas Terbuka pada tahun 2010 hingga tamat pada tahun 2014

RIWAYAT ORGANISASI

Sekretaris Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia Provinsi Kepulauan Riau Pada Periode 2013 -2017 dan dilanjutkan sebagai seksi pendidikan dan organisasi Periode 2018 – 2022, Ketua Pusat Kegiatan Gugus PAUD Kecamatan Sekupang Kota Batam periode 2019 – 2023, Ketua Gugus Kapis pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2020